

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI TAMBAK
UDANG PUTIH DI DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG
(Analisis Ekonomi Islam)**



Oleh:
JUMRA MAJID
NIM: 11.2200.013

**PROGRAM STUDI MUAMALAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2016

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI TAMBAK
UDANG PUTIH DI DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG
(Analisis Ekonomi Islam)**



Oleh:

JUMRA MAJID

NIM: 11.2200.013

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.H)
pada Program Studi Muamalah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MUAMALAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE
2016**

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI TAMBAK
UDANG PUTIH DI DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG
(Analisis Ekonomi Islam)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Syariah (S.H)**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**JUMRA MAJID
NIM: 11.2200.013**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2016

PENGESAHAN PEMBIMBING.

Nama Mahasiswa : Jumra Majid
Judul Skripsi : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)
Nomor Induk Mahasiswa : 11.2200.013
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Muamalah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. St. 19/PP. 00. 9//2014

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H
NIP : 19650218 199903 2 001
Pembimbing Pendamping : Abdul. Hamid, S.E, M.M
NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, M.H.
NIP: 19730627 200312 1 004

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Syariah Ekonomi Islam pada Jurusan Syariah” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Abd. Majid dan Ibunda Rahmatullah, serta saudara saya tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dra. Rukiah, M.H selaku pembimbing Utama dan Bapak Abdul. Hamid, S.E, M.M selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bapak Budiman, S.Ag.,M.HI sebagai Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena, M. Ag. selaku Penanggung Jawab Program Studi Hukum Ekonomi Islam/ Muamalah.
4. Bapak dan Ibu dosen seluruh program studi yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama kuliah di STAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Para petani tambak di Desa Wiringtasi kKecamatan Suppa Kabupaten Pinrang atas bantuan dan kerjasamanya.

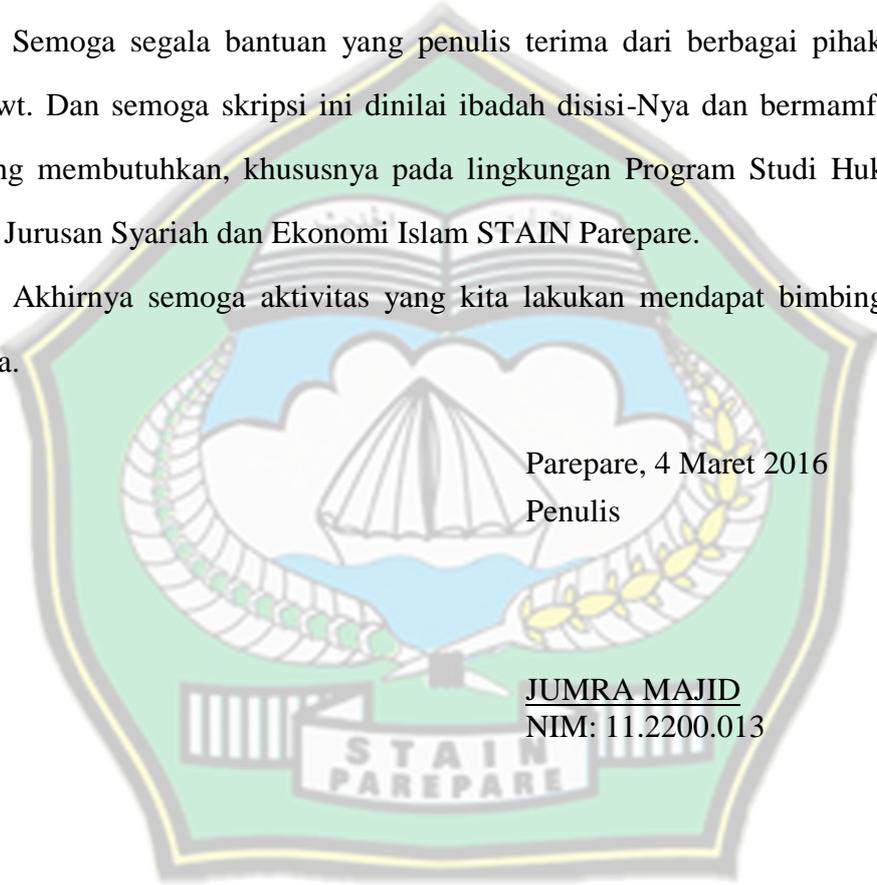
7. Para sahabat seperjuangan yang meluangkan waktu menemani dan membantu penulis dalam mencari referensi.
8. Teman saya Warda, Andi Ruwahyuni Harum, Mira, dan Ratna, saya ucapkan terimakasih yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini dan saya ucapkan selamat atas gelar sarjana yang telah kalian capai, mohon doanya agar saya bisa secepatnya mencapai gelar sarjana seperti kalian.
9. Semua teman-teman kerabat yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah swt. Dan semoga skripsi ini dinilai ibadah disisi-Nya dan bermamfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, khususnya pada lingkungan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare.

Akhirnya semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya.

Parepare, 4 Maret 2016
Penulis

JUMRA MAJID
NIM: 11.2200.013



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : JUMRA MAJID
Nim : 11.2200.013
Tempat/tanggal Lahir : Pinrang, 22 Mei 1992
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul skripsi : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak
Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa
Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Maret 2016

Penulis,



JUMRA MAJID
NIM: 11.2200.013

ABSTRAK

JUMRA MAJID., *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)* dibimbing oleh Ibu Dra. Rukiah dan Bapak Abdul. Hamid.

Peningkatan ekonomi masyarakat adalah solusi efektif untuk mengurangi keinginan masyarakat desa bekerja ke luar negeri, dukungan pemerintah dengan mengupayakan program ekonomi desa sangat diperlukan. Sumber Daya Alam yang melimpah, tanah yang subur, laut yang kaya ikan, merupakan modal yang luar biasa dimiliki bangsa ini yang bisa dimanfaatkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif- kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor pendukung masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) rata-rata menggunakan kincir air, mesin alkon, pakan, sumur bor dan listrik, persyaratan lokasi, tata letak, desain petakan, desain pematang, desain saluran, *kontruksi* tambak, persiapan lahan, pengeringan, pengendalian hama dan penyakit, dan pengapuran sedangkan faktor penghambat atau kendala yang paling merugikan dalam budidaya tambak udang putih (*vannamei*) yaitu infeksi penyakit misalnya: *Vibrio harveyi* dan penyakit kunang-kunang atau udang berpendar. 2) peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) yaitu beberapa masyarakat yang telah saya teliti, rata-rata masyarakat yang telah saya teliti, selama bekerja sebagai ‘Petani tambak’ hasil pendapatan para pekerja petani tambak tersebut mengalami peningkatan. 3). Analisis ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dari hasil penelitian mengenai Petani Tambak, yang ingin ditinjau dalam penelitian ini, apakah masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak bekerja berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam: dari hasil penelitiannya hanya sebagian masyarakat petani tambak yang menjalankan prinsip ekonomi islam.

Key Word: Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih, Analisis Ekonomi Islam

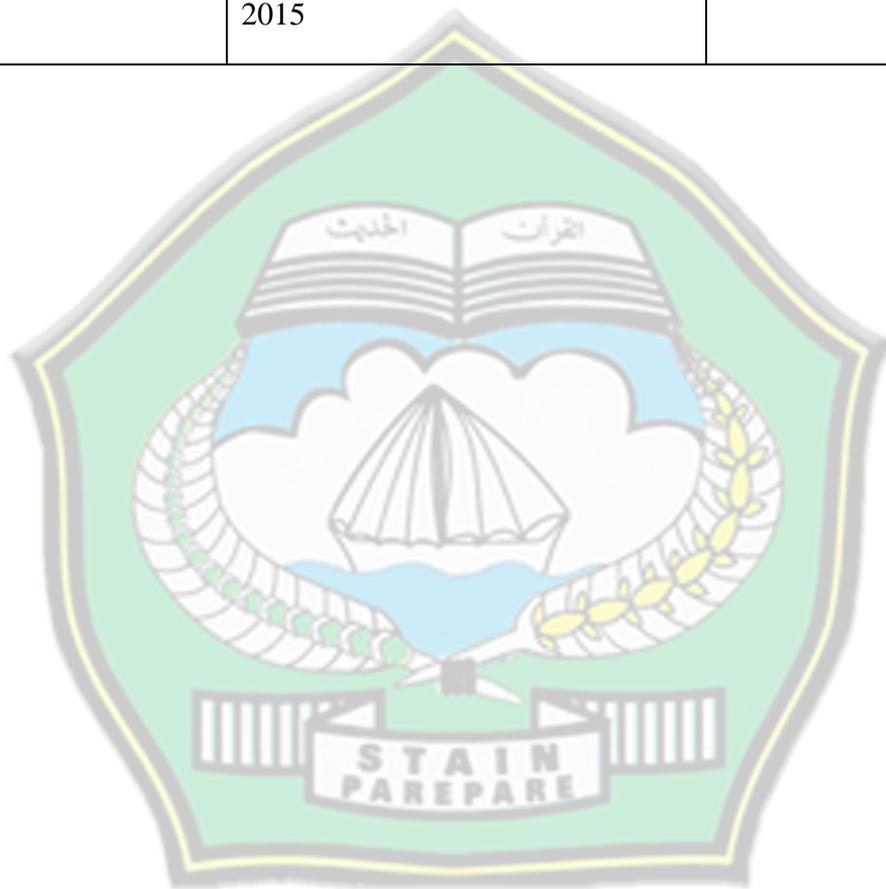
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Peningkatan Ekonomi Masyarakat pedesaan	9
2.2.2 Tambak Udang Putih.....	17
2.2.3 Teori Produksi	19
2.2.4 Teori Pendapatan	21
2.2.5 Ekonomi Islam.....	22
2.3 Tinjauan Konseptual.....	28
2.3.1 Peningkatan	28

2.3.2 Ekonomi Masyarakat	29
2.3.3 Tambak Udang Putih	30
2.3.4 Ekonomi Islam	30
2.3.5 Teori Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)	31
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	55
4.3 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	71
4.4 Analisis Ekonomi Islam Terhadap Peningkatan Ekonomi Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

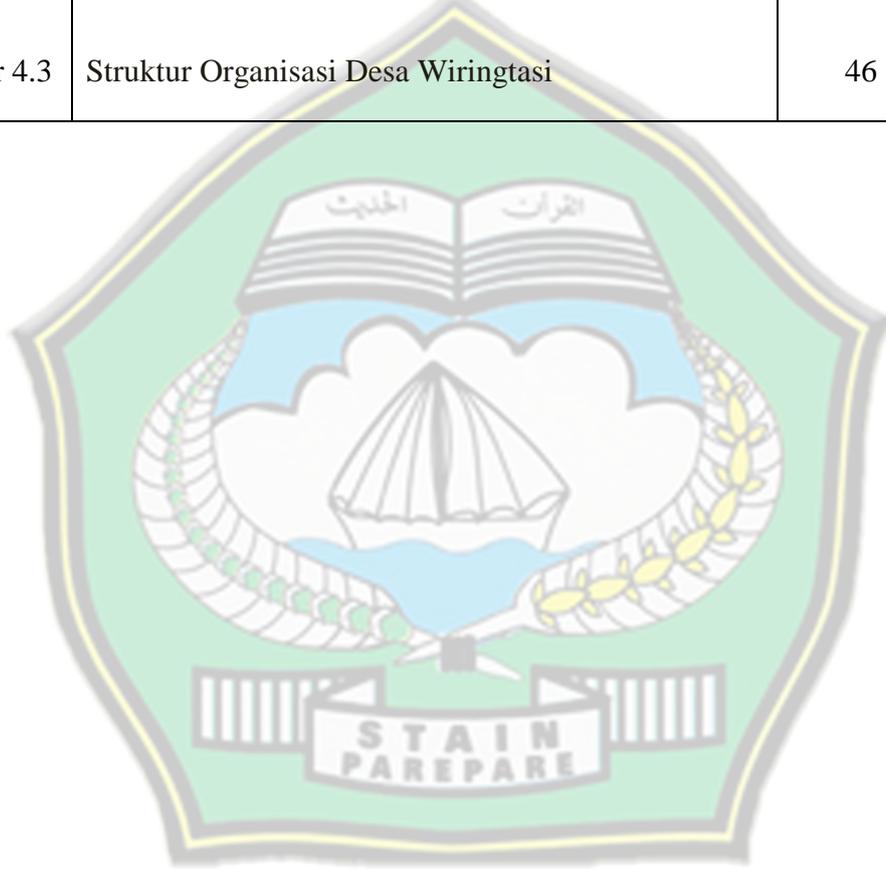
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul tabel	Halaman
Table 1.1	Daftar nama kelompok petani tambak di wilayah Suppa Kabupaten Pinrang Pada tahun 2015	41



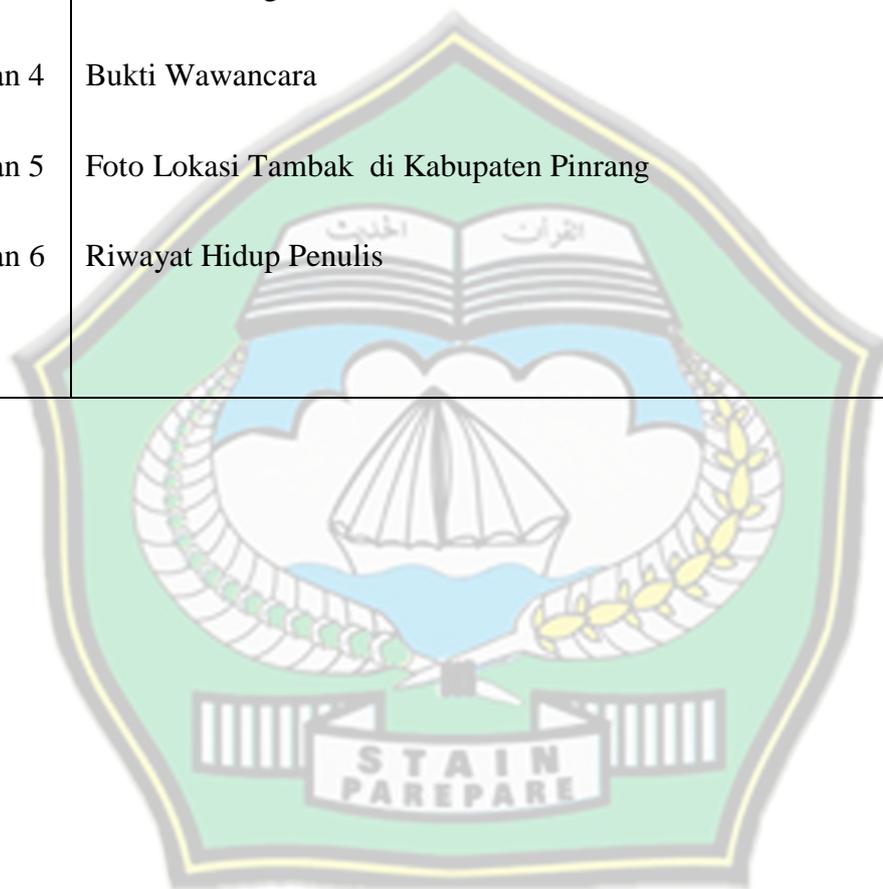
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1	Gambar Pertambakan	43
Gambar 4.2	Peta Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan	44
Gambar 4.3	Struktur Organisasi Desa Wiringtasi	46



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	Bukti Wawancara
Lampiran 5	Foto Lokasi Tambak di Kabupaten Pinrang
Lampiran 6	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri atas 17.502 buah pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km dengan luas wilayah perikanan laut sekitar 5,8 juta km, yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta km serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEE) seluas 2,7 juta km. Fakta tersebut menunjukkan bahwa prospek pembangunan perikanan dan kelautan Indonesia dinilai sangat cerah dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis.¹

Indonesia merupakan negara yang sangat subur serta menyimpan kekayaan alam yang melimpah baik di darat maupun di laut. Wilayah Indonesia yang berupa kepulauan dengan panjang pantai yang mengelilingi masing-masing pulau yang merupakan nilai lebih lingkungan perairan yang berpotensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan khususnya di bidang perikanan.²

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk hidup ciptaan Tuhan, Karena manusia memiliki akal. Namun demikian sebagai makhluk biologis merupakan individu yang memiliki potensi-potensi kejiwaan yang harus dikembangkan. Dalam rangka perkembangan individu ini diperlukan suara keterpaduan antara pertumbuhan jasmani dan rohani. Dalam rangka perkembangan itu, sudah tentu individu tidak mampu berdiri sendiri, melainkan hidup dalam suatu antar hubungan sesama manusia. Dengan demikian dalam hidup dan kehidupannya

¹<http://www.repository.ugm.ac.id/downloadfile/.../S2-2014-338534-chapter1.pdf>. Diakses 07 Oktober 2015

²<http://www.Koran-Sindo.com/news.com.html>. Diakses 09 Oktober 2015

harus selalu mengadakan kontak dengan manusia lain. Jadilah kemudian manusia sebagai individu merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat manusia.³ Lingkungan hidup masyarakat setiap wilayah dipermukaan bumi ini memiliki ciri khas masing-masing. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik yang mendukung seperti iklim, geologi, hidrologi, morfologi, tanah, dan vegetasi. Wilayah pantai merupakan sumber daya banyak menghidupi masyarakat yang bermukim di sekitarnya, yaitu sumber daya perikanan, baik perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk perikanan tangkap, prosesnya diperoleh langsung dari laut, dengan cara penangkapan langsung di laut lepas. Sedangkan untuk perikanan budidaya prosesnya dengan cara membudidayakan ikan atau udang di tambak. Sumber perikanan tersebut, apabila dimanfaatkan secara optimal maka akan meningkatkan tingkat sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi, sehingga mereka dapat hidup layak. Peningkatan kesejahteraan dapat di capai dengan cara meningkatkan produksi, alam menyediakan bahan makan yang cukup . tingkat kebudayaannya masih rendah sebagai pengumpul bahan makan, bertambahnya penduduk bahan makanan tidak mencukupi lagi, manusia berpikir untuk dapat mencukupi kebutuhan makan, maka manusia beralih pekerjaan sebagai petani tambak, dengan adanya usaha tambak ini kebutuhan masyarakat dapat tercukupi dan pertumbuhan masyarakat menjadi lebih meningkat.⁴

Dengan kondisi di atas, banyak sekali peluang bisnis potensial yang berbasis pada sumber daya (*resources based industry*), seperti industri kelautan, perikanan, pariwisata, industri olahan, industri jasa kelautan dan industri lainnya yang ramah

³H. Hartono dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, edisi 1 (Cet. 1; Jakarta Bumi Aksara, 1990), h. 60

⁴ H. M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 34.

lingkungan. Namun, meski Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 10 negara penangkap ikan terbesar di dunia, kontribusi perikanan terhadap ekonomi nasional dan kesejahteraan rakyat masih sangat kecil. Interaksi antarpelaku industri belum menguntungkan untuk negara maupun rakyat. Industri perikanan masih lemah dan fragmental belum terintegrasi secara horizontal antarwilayah dan dengan sektor komplementer. “Juga belum terintegrasi secara vertikal yang meliputi hulu-hilir, produksi, pengolahan dan pemasaran baik domestik maupun mancanegara,” kata Sekretaris Jenderal Dewan Kelautan Indonesia (Dekin) Dedy H Sutisna. Permasalahan lainnya adalah praktik perikanan yang merusak dan pencurian ikan (*illegal fishing*) oleh kapal ikan asing masih cukup besar, baik di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) maupun di perairan kepulauan dan laut teritorial.⁵

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perikanan, terutama diarahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan teknologi tidak akan tercapai bila rakyat tidak mau mengubah cara berproduksi. Kita tahu bahwa semua petani/ petambak tidak menggunakan teknologi yang paling modern tepat pada waktunya. Ini disebabkan karena petani/ petambak pada umumnya menghubungkan perubahan teknologi itu dengan peningkatan risiko.⁶ Peningkatan ketrampilan, etos kerja, disiplin, dan motivasi usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumberdaya manusia subsektor perikanan tidak hanya mencakup dimensi-dimensi teknologi, tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga negara.

⁵<http://www.Koran-Sindo.com/news.com>. html. Diakses 09 Oktober 2015

⁶H. Nizamuddin, Supartono Widyosiswoyo dan Hariwijaya Soewandi, *Ilmu Alamiah Dasar* (Cet. 1; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 264.

Dilihat dari perwujudannya desa pantai yang ada merupakan hasil pemahaman dengan lingkungan masa lalu dan akan berkembang pada masa-masa mendatang.⁷ Berdasarkan tingkat perkembangan kehidupan masyarakat dari yang sederhana menjadi modern, telah dikenal berbagai corak kehidupan sebagai hasil adaptasi dari penduduk secara aktif terhadap kebudayaan masyarakat pantai yang juga mempunyai kesatuan simbol-simbol kepercayaan, simbol pengetahuan, simbol norma, serta simbol pengungkapan bersama.⁸ Adanya simbol-simbol kepercayaan yang masih dianut oleh masyarakat pantai berakibat pada aktivitas kehidupannya, sehingga kehidupan mereka banyak perbedaannya dengan kehidupan masyarakat agraris.

Suppa adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pinrang yang berbatasan langsung dengan Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia yang terdiri dari 2 kelurahan dan 8 desa. Kecamatan merupakan daerah yang kaya akan potensi pertanian, perikanan. Melihat letak geografis dimana kecamatan merupakan daerah yang datar, yang identik dengan pertanian dan tambak. Memasuki daerah di Suppa kita di suguhi pemandangan yang eksotis lahan pertanian penduduk dan tambak yang terhampar luas.⁹

Sebagai orang muslim, individu maupun kelompok (bisnis) disatu sisi diberi kebebasan dalam mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun, di satu sisi lain, manusia terikat dengan iman dan etika sehingga manusia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Masyarakat muslim, tidak

⁷ MC. Suprpti, *Kehidupan Masyarakat Nelayan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur*(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), h.

⁹<https://.wordpress.com/about/.html>. Diakses tanggal 2 November 2015.

bebas tanpa kendali dalam memproduksi segala sumber daya alam, mendistribusikannya, atau mengkonsumsinya.¹⁰

Berdasarkan dari latar belakang yang terurai di atas serta pertimbangan yang ada, pengamatan dalam observasi bahwa pada umumnya masyarakat khususnya yang bekerja sebagai Petani Tambak (Perikanan) di Desa Wiringtasi, menurut pandangan saya selaku peneliti, masyarakat yang bekerja di wilayah tersebut selaku Petani Tambak, selama bekerja sebagai Petani Tambak “rata-rata masyarakat tersebut mengalami peningkatan ekonomi. Di desa Wiringtasi banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil tambak mereka, dalam usaha tersebut mereka rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli benih dan menanamnya ke tambak mereka. Mereka belum memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak. Yang mereka pikirkan hanyalah memperbanyak menanam benih ikan, udang vannamei (udang putih) yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” sesuai dengan ketentuan/prosedur penyelesaian yang berlaku.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

¹⁰Yusuf Qordhawi, *Darul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami* & Dahlia Husin, *Norma Dan Etika Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 51.

1.2.2. Bagaimana Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

1.2.3. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat Masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

1.3.2. Untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

1.3.3. Untuk mengetahui bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan pengetahuan tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih pada khususnya.

1.4.2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapat informasi tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

1.4.3. Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai sarjana syariah yang profesional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penulis menemukan penelitian pada hasil yang relevan ini dipaparkan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait peningkatan ekonomi adalah sebagai berikut:

Adhar dengan judul “analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone” membahas mengenai modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Kemudian Skripsi yang disusun oleh Bastian Tito yang berjudul pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bone pantai Kabupaten Bone Bolango, membahas mengenai pendapatan, sumber pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan serta bagaimana usaha masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam. Sehingga penyusunan Skripsi yang akan di tulis ini belum pernah diteliti karena dalam skripsi ini akan meneliti bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kabupaten Pinrang. penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam

penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu pendapatan usaha petani tambak, apa yang dilakukan masyarakat di Desa Wiringtasi untuk memperoleh upah dan bagaimana para petani tambak di Desa Wiringtasi dapat menunjang pendapatan keluarga.¹¹

2.2. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

2.2.1 Peningkatan Ekonomi Masyarakat pedesaan

Meningkatkan ekonomi pedesaan adalah solusi efektif untuk mengurangi keinginan masyarakat desa bekerja ke luar negeri, dukungan pemerintah dengan mengupayakan progam ekonomi desa sangat diperlukan. Sumber Daya Alam yang melimpah, tanah yang subur, laut yang kaya ikan, merupakan modal yang luar biasa dimiliki bangsa ini yang bisa dimanfaatkan. Adapun teori ekonomi yaitu sebagai berikut:

2.2.1.1. Bidang Pertanian

Pertanian Tanah yang subur merupakan modal utama untuk melakukan industri pertanian yang lebih moderen, jika sebelumnya menggemburkan tanah menggunakan cangkul, maka pemerintah harus mengupayakan petani menggunakan traktor, begitupun dengan benih dan pupuk, benih unggul yang mampu memberikan panen beberapa kali dalam setahun, ditambah pupuk yang bagus dan murah tentu akan membuat petani lebih sejahtera.

¹¹ [http://bp3Kabupaten Pinrang.blogspot.co.id.html](http://bp3KabupatenPinrang.blogspot.co.id.html). Diakses tanggal 3 Desember 2015.

2.2.1.2. Bidang Perikanan

Perikanan, Sungai dan lautan juga merupakan modal dasar yang berlimpah di negeri ini, oleh sebab itu tidak ada alasan sedikitpun bahwa Indonesia miskin, jika kita memiliki kemauan, apapun bisa dijadikan uang, modernisasi dalam bidang eksplorasi laut sangat diperlukan, selain itu industri garam dan rumput laut juga merupakan potensi yang banyak terabaikan, padahal kebutuhan garam, rumput laut berpotensi meraup uang lebih banyak baik untuk dijual di Dalam Negeri maupun Luar Negeri.

2.2.1.3. Bidang Pemasaran

Pemasaran adalah berbagai upaya yang dilakukan agar memudahkan terjadinya penjualan/ perdagangan. Rasulullah saw adalah orang yang mengetahui dunia perdagangan, sekaligus seorang pemasar (*marketer*) yang andal, Rasulullah saw berpegang pada lima konsep yaitu jujur, ikhlas, profesional, silaturahmi dan murah hati.¹² Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menunjang hidupnya ekonomi pedesaan, pemerintah harus mendukung dengan melakukan akses transportasi antara desa, juga pasar rakyat sebagai tempat perputaran uang dan barang masyarakat desa lebih dioptimalkan.

2.2.1.4. Bidang Wirausaha

Wira Usaha, manusia di beri akal untuk berfikir, potensi wira usaha yang banyak bertebaran seharusnya menjadi acuan masyarakat untuk terus berkarya, membuat sesuatu yang berguna kemudian memiliki nilai jual yang tinggi, ada banyak contoh wira usahawan yang berhasil dan tentunya dukungan pemerintah sangat diperlukan dengan mempermudah ijin usaha serta penghapusan pajak kepada

¹² Jusmaliani, M.E, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

pengusaha menengah ke bawah merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam menanggulangi dan menghapus kemiskinan di Indonesia dan tentu saja mengurangi keinginan masyarakat desa menjadi TKI keluar negeri.

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu.¹³ Sedangkan arti masyarakat menurut para sarjana, yaitu sebagai berikut:

2.2.1.1. R.Linton: seorang ahli antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

2.2.1.2. M.J. Herskovits: mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.

2.2.1.3. J.L. Gillin dan J.P. Gillin: mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.

2.2.1.4. S.R. Steinmetz: seorang sosiolog bangsa belanda mengatakan, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil, yang mempunyai perhubungan yang erat dan teratur.

2.2.1.5. Hasan Shadily: mendefinisikan masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinyabertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.¹⁴

¹³H. Hartono dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 88.

¹⁴Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003), h. 225-226.

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/ anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat. Adapun yang menjadi ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain sebagai berikut:

2.2.1.1. Di dalam masyarakat pedesaan diantara anggotanya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas-batas wilayah.

2.2.1.2. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan (*Gemeinschaft* atau paguyuban).

2.2.1.3. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Pekerjaan-pekerjaan yang bukan pertanian merupakan pekerjaan sampingan (part time) yang biasanya sebagai pengisi waktu luang.

2.2.1.4. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencarian, agama, adat-istiadat, dan sebagainya.¹⁵

Oleh karena anggota masyarakat mempunyai kepentingan pokok yang hampir sama, maka mereka selalu bekerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka. Seperti pada waktu mendirikan rumah, upacara pesta perkawinan,

¹⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 242.

memperbaiki jalan desa, membuat saluran air dan sebagainya, dalam hal-hal tersebut mereka akan selalu bekerjasama.

Bentuk-bentuk kerjasama dalam masyarakat sering diistilakan dengan gotong-royong dan tolong-menolong.

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.¹⁶

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan

¹⁶ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), h. 1-2.

masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja. Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya: Memberikan bantuan motivasi moril Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motifasi moril itu adalah:

2.2.2.1. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan

semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

2.2.2.2. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman. Bentuk pemberdayaan yang. Kedua, adalah . dengan . pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak di kemudian hari. Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis meringankan beban orang tua dan sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana

belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.¹⁷

Sekilas perkembangan manajemen sumber daya manusia bidang manajemen sumber daya manusia bukanlah merupakan hal yang timbul dengan mendadak. Sejarah telah membuktikan bahwa sudah sejak lama manusia hidup berorganisasi meskipun belum sensitif sekarang. Berarti sudah sejak lama pula manajemen sumber daya manusia dipraktekkan. Penyamaan tingkat upah jika kita menyadari tingkat kepuasan (atau tingkat ketidakpuasan) masing-masing pekerja atas suatu pekerjaan tidaklah sama, maka kita bisa membuka diri terhadap kemungkinan perbedaan tingkat upah yang mencerminkan perbedaan selera atau preferensi terhadap setiap jenis pekerjaan. Hal inilah yang sering disebut sebagai teori penyamaan tingkat upah (*theory of equalizing wage differences*).

Terkadang seseorang mau mengorbankan rasa tidak sukanya terhadap suatu pekerjaan demi memperoleh imbalan tinggi atau sebaliknya ada orang yang mau menerima suatu pekerjaan yang upah rendah padahal ia bisa memperoleh pekerjaan yang memberi upah lebih tinggi semata-mata karena ia menyukai pekerjaan tersebut. Setiap pekerjaan memiliki penawaran dan permintaan tersendiri yang menentukan tingkat upah serta jumlah pekerjaan yang bisa di serap. Ini merupakan teori pilihan kerja (*theory of job choice*) atau teori penawaran kerja.¹⁸

2.2.2. Tambak Udang Putih

Tambak merupakan suatu bangunan berupa kolam di daerah pantai yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya biota laut yang bernilai ekonomis. Sumber air pada

¹⁷ <http://iain-tulungagung.ac.id/117/3/bab%202.pdf>. html. Diakses tanggal 2 November 2015.

¹⁸ Roger Leroy miller & Roger E. Meiners, *Teori Mikro Ekonomi Intermediate* (Jakarta PT.Raja Grafindo, 1986), h. 569.

tambak merupakan campuran dari air laut dan air tawar. Oleh karena itu, kadar garamnya jauh lebih rendah dibandingkan air laut.

Selain itu, jenis airnya mempunyai sifat kimia dan fisika yang sangat berbeda dengan air laut maupun air tawar. Lokasi tambak yang baik terletak di daerah pantai atau tempat yang masih dipengaruhi oleh lingkungan pantai agar mudah untuk mendapatkan air laut dan air tawar. Tambak tambak tradisional banyak memanfaatkan pasang surut air laut untuk memasukkan air payau ke dalamnya. Jumlah air laut yang dapat masuk ke dalam tambak sangat tergantung dari perbedaan tinggi permukaan air laut pada saat air pasang tertinggi dan surut terendah.

Perbedaan tinggi pasang surut yang baik untuk kehidupan ikan tambak 1,5-2,5 m. Ikan dalam tambak dapat hidup dengan baik bila lingkungan yang sesuai dengan kondisi hidupnya bisa terpenuhi (Air payau merupakan campuran antara air tawar dan air laut. Dimana kadar garam yang dikandung dalam satu liter air adalah antara 0,5 sampai 30 gram, maka air ini disebut air payau. Air payau ini sering dimanfaatkan oleh petani tambak untuk membuat kolam tambak dengan budidaya ikan. Namun tidak semua daerah mempunyai sumber daya air yang baik untuk dijadikan pembudidayaan tambak oleh petani tambak, sehingga timbul masalah pemenuhan kebutuhan air tambak agar mendapatkan air tambak yang baik.

Udang *Vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) disebut juga dengan udang putih yang merupakan sumber daya ikan golongan Crustacea. Udang ini merupakan spesies asli dari perairan Amerika Tengah resmi diperkenalkan dan dibudidayakan di Indonesia pada tahun 2000. Hal yang menggairahkan kembali pada usaha pertambakan di Indonesia pada saat ini yang sebelumnya mengalami kegagalan budidaya akibat serangan penyakit bintik putih (white spot) pada budidaya udang

windu (*Penaeus monodon*). Penyebarannya meliputi Pantai Pasifik, Meksiko, Laut Tengah dan Selatan Amerika. Wilayah dengan suhu air secara umum berkisar di atas 20 derajat celcius sepanjang tahun dan merupakan tempat populasi udang vannamei berada. Udang vannamei atau udang putih digolongkan ke dalam genus *Penaid* pada filum Arthropoda, terdapat ribuan spesies dari filum ini, namun yang mendominasi perairan berasal dari subfilum Crustacea.¹⁹

Udang vannamei merupakan salah satu jenis udang introduksi yang diminati oleh petambak budidaya saat ini, karena memiliki keunggulan seperti tahan penyakit, pertumbuhan cepat (masa pemeliharaan 100-110 hari), sintasan selama pemeliharaan tinggi dan nilai konversi pakannya rendah. Udang vannamei umumnya dibudidayakan secara intensif dan semi intensif. Pada salah satu sumber dituliskan dalam hasil kajian menunjukkan bahwa vannamei juga dapat diproduksi dengan pola tradisional. Ukuran panen yang dihasilkan lebih besar sehingga harga perkilo gramnya menjadi lebih mahal.²⁰

2.2.3. Teori Produksi

2.2.3.1. Pengertian Produksi

Roger Leroy Miller dan Roger E. Meiners menjelaskan bahwa secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian *apa*, dan *dimana* atau *kapan* komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan saja, tapi juga

¹⁹<http://www.kkp.go.id.index.php/arsip/c/7519/budidaya-udang-vannamei.html>. diakses tanggal 2 November 2015.

²⁰<http://mengenaludangwindu.blogspot.com/2009/04/Mengenal-Udang-Putih-Vannamei.html>. Diakses tanggal 2 November 2015.

penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengemasan kembali, upaya-upaya menyalahi lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau keleluasaan bergerak dengan jasa para akuntan dan pengacara, dan sebagainya.

Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang mengacu kepada barang dan jasa. Bahkan sebenarnya perbedaan antara barang dan jasa itu sendiri, dari sudut pandang ekonomi, sangat tipis. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja.²¹ *Produksi merupakan konsep arus*. Apa yang dimaksud dengan konsep arus (*flow concept*) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai *tingkat-tingkat output per unit periode/waktu*. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, itu berarti peningkatan tingkat output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sedian jasa, katakanlah mesin, per jam; jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik. Lahan atau faktor produksi tanah pun diukur sebagai jasa lahan sekian *acre* (0,4646 hektar) per tahun, bukan sebagai luas lahan sekian *acre*.

2.2.3.2. Fungsi Produksi

Sadono Sukirno menjelaskan bahwa hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi, di dalam

²¹Roger Leroy Miller dan Roger E.Meiners, *Teori Mikroekonomi Intermediate*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 251-252.

menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.²²

Situmorang Alam menjelaskan bahwa kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia faktor produksi. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas alam (natural resources), tenaga kerja (labor), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha (entrepreneurship). Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli (utama), sedangkan modal dan tenaga kerja disebut faktor produksi turunan.²³

2.2.3.2.1. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi alam sering pula disebut faktor produksi asli. Faktor produksi alam terdiri atas tanah, air, sinar matahari, udara, dan barang tambang.

2.2.3.2.2. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja (labor) ialah faktor produksi insani secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Meskipun mesin-mesin telah

²² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 193.

²³ Situmorang Alam, *Ekonomi Jilid I*. (Jakarta: ESIS, 2008), h. 55-56.

banyak menggantikan manusia sebagai pelaksana proses produksi, namun keberadaan manusia mutlak diperlukan.

2.2.3.2.3. Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal adalah faktor penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi modal dapat berupa mesin-mesin, alat pengangkutan, sarana pengangkutan, atau bangunan.

2.2.3.2.4. Faktor Produksi Keahlian

Faktor produksi keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

2.2.4. Pendapatan

2.2.4.1. Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.²⁴

Pendapatan atau disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini mencari bahan faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor

²⁴ Wahyu Adji, *Ekonomi SMA untuk Kelas XI*, Bandung: Ganesha Excata (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 3.

produksi. Harga faktor produksi di Pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di Pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

2.2.5. Ekonomi Islam

2.2.5.1. Konsep Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian disebut sebagai rasional islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian islam.

2.2.5.1.1. Tujuan Hidup

Masalah ekonomi hanyalah merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Oleh karena itu ada tiga hal pokok yang diperlukan untuk memahami bagaimana mencapai tujuan hidup yaitu sebagai berikut:

2.2.5.1.1.1. Falah sebagai hidup

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerj *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Dalam kehidupan dunia *falah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).

2.2.5.1.1.2. *Mashlahah*

Mashlahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-Shatibi, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) dan material (*wealth*).

2.2.5.2. Pengertian dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebenarnya telah muncul sejak Islam itu dilahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia termasuk ekonomi.

Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah kehidupan manusia yang sistematis yang mendasarkan segala aspek tujuan (*ontologis*), metode penurunan kebenaran ilmiah (*epistemologis*), dan nilai-nilai (*aksiologis*) yang terkandung pada ajaran Islam. Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi Islam adalah masyarakat Muslim atau negara Muslim sendiri. Untuk pengertian yang jelas maka berikut adalah definisi ekonomi Islam dari beberapa ekonom Muslim terkemuka saat ini:

2.2.5.2.1. Menurut Hazanuzzaman dan Metwally ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

2.2.5.2.2. Menurut Mannan, Ahmad, dan Khan ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk pengembangan moral masyarakat.

2.2.5.2.3. Menurut Shiddiqie, dan Naqvi ekonomi Islam merupakan representasi perilaku umat Muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh.²⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara *kaffah* dalam aspek ekonomi.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisa masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *mashlahah* atau *falah*, yang disebut sebagai *homo islamicus* dan *islamic man*. Dalam hal ini, perilaku ekonomi meliputi solusi yang diberikan atas tiga permasalahan mendasar tersebut di atas dan masalah-masalah turunannya.²⁶

2.2.5.3. Karakteristik ekonomi Islam

2.2.5.3.1. Tujuan ekonomi Islam

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy-syaria'ah*) kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Dengan demikian, maka

²⁵ Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Cet. Ke-4; Jakarta: PT. Raja grafindo Persada), h. 17-18.

²⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, h.20.

tujuan aktivitas ekonomi Islam dibagi kedalam dua macam bentuk atau sifat kebutuhan, yaitu:

2.2.5.3.1.1. Pemenuhan Kebutuhan Mikro

Muhammad Nejatullah Siddiqi membagi tujuan mikro dari aktivitas ekonomi Islam ke dalam empat macam tujuan, yaitu:

2.2.5.3.1.1.1. Untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau diri pribadi secara sederhana

2.2.5.3.1.1.2. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga

2.2.5.3.1.1.3. Untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang

2.2.5.3.1.1.4. Untuk menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan.

2.2.5.3.1.2. Pemenuhan Kebutuhan Makro

Muhammad Nejatullah Siddiqi menyatakan, tujuan makro aktivitas ekonomi Islam ialah memberikan bantuan sosial dan sumbangan berdasar di jalan Allah.²⁷

2.2.5.3.2. Moral Ekonomi Islam

Moral ekonomi Islam dapat diuraikan menjadi dua komponen, yaitu:

2.2.5.3.2.1. Nilai Ekonomi Islam

Nilai (*value*) merupakan kualitas atau kandungan intrinsik yang diharapkan suatu perilaku atau keadaan.

2.2.5.3.2.2. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan. Ada empat prinsip utama dalam ekonomi Islam yang disyaratkan dalam Al-Qur'an.²⁸

²⁷ M. Nasri Hamang Najed, *ekonomi Islam-zakat Ajaran kesejahteraan dan Keselatan Umat* (parepare: STAIN Parepare, 2013), h.35-37.

²⁸ Ali Sakti, *Ekonomi Islam*, Cet 1, (Katalog Perpustakaan Nasional dalam Terbitan (KDT), 2007), h. 59-60.

2.2.5.3.2.2.1. Hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan, tindakan ekonomi hanyalah sekedar untuk memenuhi kebutuhan bukan memuaskan keinginan.

2.2.5.3.2.2.2. Implementasi zakat

2.2.5.3.2.2.3. Penghapusan/ pelarangan riba, *gharar*, dan *maysir*.

2.2.5.3.2.2.4. Menjalankan usaha-usaha halal

2.2.5.3.2.3. Prinsip Ekonomi Secara Umum

Adapun prinsip ekonomi secara umum yaitu sebagai berikut:

2.2.5.3.2.3.1. Prinsip ekonomi dalam kegiatan produksi

2.2.5.3.2.3.2. Prinsip ekonomi dalam kegiatan distribusi

2.2.5.3.2.3.3. Prinsip ekonomi dalam kegiatan konsumsi.²⁹

2.2.5.3.2.4. Prinsip Ekonomi Secara Khusus

Adapun prinsip ekonomi secara khusus yaitu sebagai berikut:

2.2.5.3.2.4.1. Setiap orang melakukan trade off

2.2.5.3.2.4.2. Pengorbanan biaya untuk mendapatkan sesuatu

2.2.5.3.2.4.3. Orang berfikir secara rasional

2.2.5.3.2.4.4. Orang tanggap terhadap insentif

2.2.5.3.2.4.5. Perdagangan menguntungkan semua pihak

2.2.5.3.2.4.6. Pasar secara umum adalah sarana terbaik untuk mengkoordinasikan kegiatan ekonomi

2.2.5.3.2.4.7. Pemerintah kadang mampu meningkatkan faktor produksi

2.2.5.3.2.4.8. Standar hidup negara bergantung pada kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa

²⁹<http://www.artikelsiana.com/2015/08/prinsip-ekonomi-contoh-prinsip-penerapan.html>

2.2.5.3.2.4.9. Harga-harga meningkat jika pemerintah mencetak uang dalam jumlah banyak

2.2.5.3.2.4.10. Masyarakat menghadapi trade off jangka pendek antara inflasi dan pengangguran.³⁰

2.2.5.3.3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam.

2.2.5.3.3.1. *Adl*

Adl (keadilan) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam.

2.2.5.3.3.2. *Khilafah*

Nilai *khilafah* secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta.

2.2.5.3.3.3. *Takaful*

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal inilah yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau *takaful*.

2.3. Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

Proposal skripsi ini berjudul "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam). Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam profosal skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik.

Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat

³⁰ <http://obrolanekonomi.blogspot.co.id/2013/01/10-prinsip-ekonomi-dan-penjelasan.html>

menghindarkan dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

2.3.1. Peningkatan

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya³¹ proses cara pembuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebgainya kini telah diadakan di bidang pendidikan menteri kesehatan menentukan perlunya pengawasan terhadap usaha perdagangan eceran obat sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya kualitas.³² Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.³³ Lalu Sumayang menyatakan quality, mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filsosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan

³¹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Press, 1995), 160.

³² Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 677.

³³Ahmad Ali Riyadi, *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), h. 33.

mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.³⁴

2.3.2. Ekonomi Masyarakat

Terminologi sistem ekonomi kerakyatan setidaknya mengandung 5 ciri utama dan penting (Bambang Sutrisno, Akses Peran serta Masyarakat) yakni Adanya mekanisme pasar, adanya persaingan yang sehat, memperhatikan pertumbuhan ekonomi, adanya nilai-nilai keadilan dan terjaminnya kepentingan sosial.³⁵

Adapun teori peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang dalam *Al-Qur'an* Surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³⁶

2.3.3. Tambak Udang Putih

Tambak udang adalah sebuah kolam yang dibangun untuk membudidayakan udang, baik udang air tawar, air payau, maupun air asin. Udang merupakan salah satu

³⁴ Lalu Sumayang. *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003),h. 322.

³⁵ <http://www.isu/Usaha-Kecil-Mandiri.html>. diakses tanggal 1 desember 2015.

³⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia” Al-Qur’an dan Terjemahannya(cet.1)

jenis [hewan penyaring](#) sehingga kualitas air (keasaman dan kadar garam) sangat menentukan hasil yang didapatkan oleh petambak.

Udang yang potensial untuk dibudidayakan dalam tambak adalah udang windu ([Penaeus monodon](#)) dan udang vaname ([Litopenaeus vannamei](#)). Keduanya mampu menoleransi [kadar garam](#) antara 0 hingga 45 persen. Penggunaan tambak dapat dilakukan secara bergiliran dengan hewan lain, seperti [ikan bandeng](#) sehingga tambak udang dapat berubah menjadi [tambak ikan](#) tergantung musim.³⁷

2.3.4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.³⁸ Yang dimaksud dengan cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an Sunnah Nabi.

Dari pengertian di atas yang dimaksud penulis dengan *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)* adalah proses dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat dalam budidaya tambak udang putih yang ditinjau berdasarkan ekonomi Islam.

2.3.5. Teori Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

³⁷ https://id..org/wiki/Tambak_Udang. html. Diakses tanggal 3 Desember 2015.

³⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, h 17.

Menurut Rudy Badrudin, pertumbuhan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Jhingan (2004:7-8), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan pendapatan nyata per kapita lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber – sumber produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita. Berdasarkan pengertian pertumbuhan ekonomi menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kenaikan pendapatan nasional atau Gross Domestic Product (GDP), atau Gross National Product (GNP) tanpa memandang apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Menurut Jhingan (2004:67-72), Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada: faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi, dan sumber daya modal.³⁹ Adapun unsur-unsur Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam), meliputi:

2.3.5.1. Faktor Sumber Daya Manusia

2.3.5.2. Faktor Sumber Daya Alam

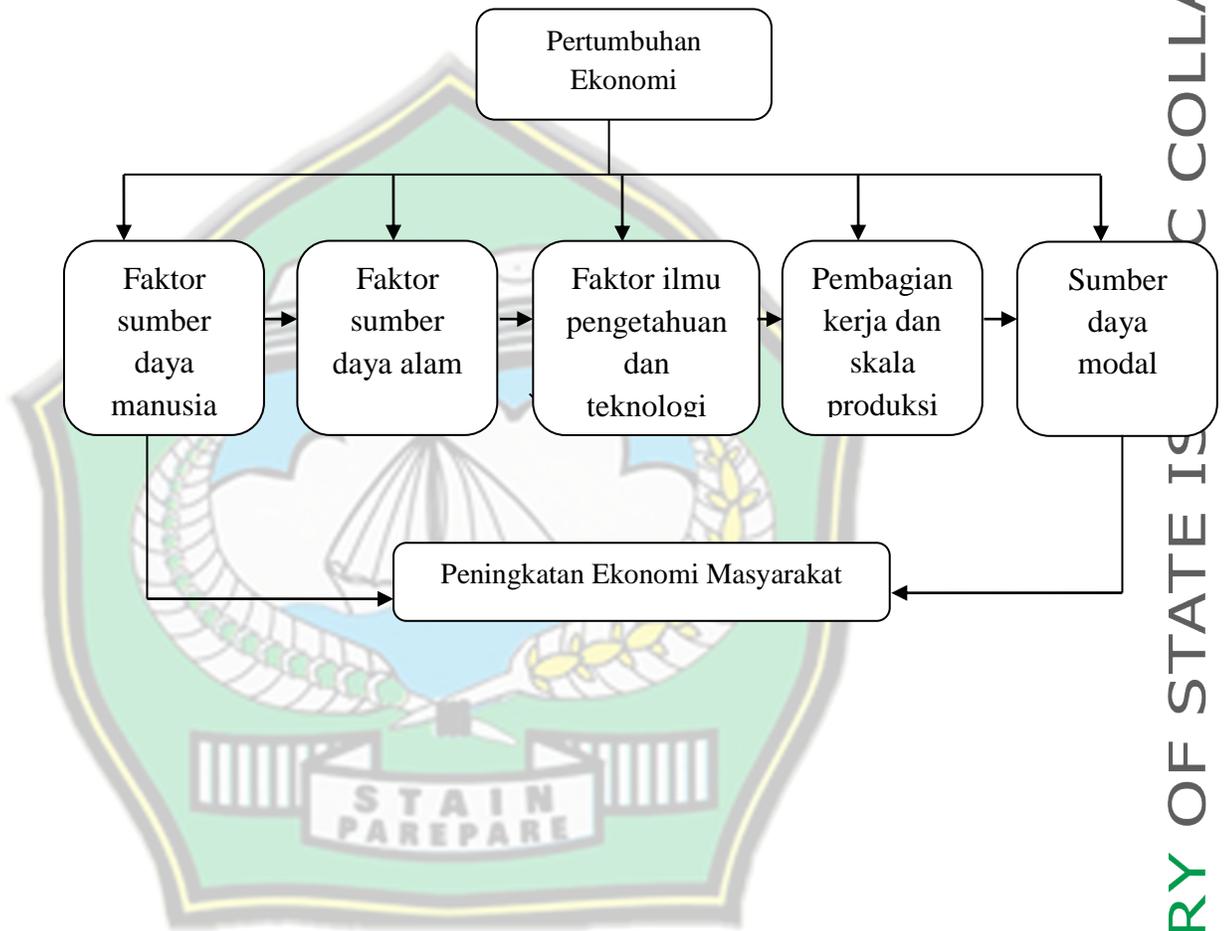
2.3.5.3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

³⁹ Rudy Badrudin. *Ekonomika Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2012), h.67

2.3.5.4. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

2.3.5.5. Sumber Daya Modal.

2.4. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁰

3.1. Jenis penelitian

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah *pertama*, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. *Kedua*, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. *Ketiga*, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.⁴¹

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.115

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa dan Waktu penelitian \pm 2 bulan.

3.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan Penelitian Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴² Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.⁴³ Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa di perantara oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya, dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Data primer dalam hal ini di peroleh dari

⁴² Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h. 87

⁴³ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983),h.55.

sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang di teliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada Dinas perikanan, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁴⁴ Adapun data sakunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

3.5. Teknik pengumpulan data

Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Teknik *field research*: Teknik field research dilakukan dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat tehnis, yakni sebagai berikut:

3.5.1.1. Wawancara (Interview)

Interview adalah merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

⁴⁴ Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h.12

3.5.1.2.Observasi

Obsevasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dilokasi.

3.5.1.3.Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan pembahasan skripsi ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan deduktif. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

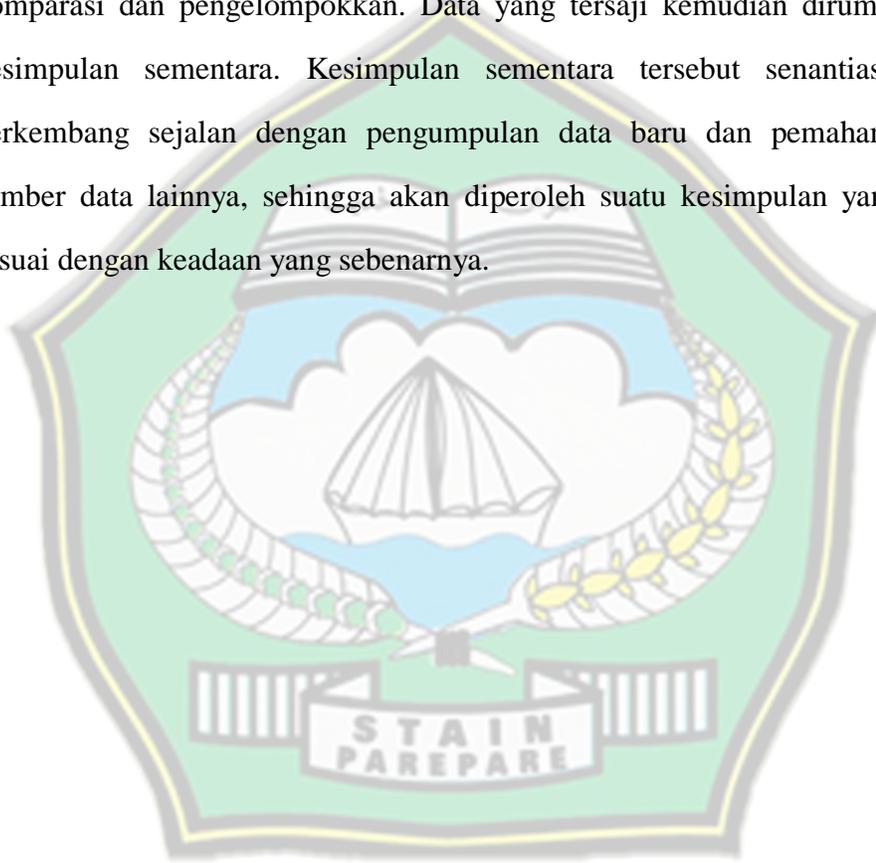
3.6.1. Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.

3.6.2. Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).

3.6.3. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang

disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3.6.4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Asal Mula dan Sejarah Kabupaten Pinrang

Ada beberapa versi mengenai asal muasal pemberian nama Pinrang yang berkembang di masyarakat Pinrang sendiri. Versi yang pertama menyebut bahwa Pinrang berasal dari Bahasa Bugis yaitu kata “*benrang*” yang berarti “air genangan” bisa juga berarti “rawa-rawa”. Hal ini disebabkan oleh karena pada awal pembukaan daerah Pinrang yang tepatnya saat ini di pusat kota kabupaten Pinrang masih berupa daerah rendah yang sering tergenang dan berawa. Versi kedua menyebutkan bahwa hal ini disebabkan oleh karena suatu ketika Raja Sawitto yang bernama La Paleteang, bebas dari pengasingan dari kerajaan Gowa berkat bantuan *To barani pole’ Kassa* disambut gembira oleh rakyatnya, namun mereka terheran-heran karena wajah sang raja berubah dan mereka berkata “*Pinra bawangngi tappana puatta pole Gowa*”, yang artinya berubah saja mukanya Tuan Kita dari Gowa. Maka setelah itu rakyat mulai menyebut daerah tersebut sebagai *Pinra* yang artinya berubah, dikemudian hari masyarakat setempat mengubah penyebutan tersebut menjadi Pinrang.

Tersebutlah suatu peristiwa di Sawitto pada waktu pemerintahan La Paleteang Raja IV, di Kerajaan Sawitto, Sulawesi. Pada waktu itu terjadi peperangan antara Sawitto dan Gowa. Perang ini terjadi karena Gowa sebagai kerajaan besar, berusaha untuk menguasai Sawitto yang kondisi dan potensinya menjanjikan setumpuk harapan. Berbagai upaya yang telah digunakan Gowa untuk menguasai

Sawitto melalui agresi dan terjadilah perang antara Sawitto dan Gowa sekitar tahun 1540. Prajurit-prajurit Sawitto dengan gigih mengadakan perlawanan abdi kerajaan mati-matian mempertahankan dan membela bumi ini berkesudahan dengan kekalahan dipihak Sawitto sehingga raja La Paleteang dan istrinya dibawa ke Gowa sebagai tanda kemenangan Gowa atas Sawitto. Awan meliputi kesedihan rakyat atas kepergian sang raja yang arif dan bijaksana. Berbagai dilakukan membebaskan sang raja bersama permaisuri kerajaan Sawitto. Akhirnya dalam suatu musyawarah kerajaan terpilih dua Tobarani, yaitu Tolengo dan To Kipa untuk mengemban tugas membebaskan sang raja beserta permaisurinya. Kemudian berangkatlah kedua bersaudara tersebut ke Gowa yang berhasil membawa pulang raja La Paleteang beserta permaisurinya. Kedatangan raja bersama permaisuri disambut dengan luapan kegembiraan dan di elu-elukan sepanjang jalan menuju istana. Dibalik kegembiraan itu, mereka terharu melihat kondisi sang raja yang mengalami banyak perubahan seraya mengatakan “Pinra Kana Ni Tappa Na Datue Pole Ri Gowa”, yang artinya wajah raja mengalami perubahan sekembali dari Gowa. Kata-kata inilah senantiasa terlontar dari orang-orang yang menyertai sang raja. Ketika raja beristirahat sejenak sebelum tiba di istana bertitahlah sang raja kepada pengantarnya untuk menyebut tempat tersebut dengan Nama PINRA.

Sumber lain ini mengatakan pemukiman Kota Pinrang yang dahulunya rawa-rawa yang selalu tergenang air membuat masyarakat senantiasa berpindah-pindah mencari wilayah pemukiman yang bebas genangan air, berpindah-pindah atau berubah-ubah pemukiman dalam bahasa Bugis disebut “Pinra-Pinra Onroang”. Setelah masyarakat menemukan tempat pemukiman yang baik, maka tempat tersebut diberi Nama: Pinra-Pinra. Dari kedua sejarah yang berbeda itu lahirlah istilah yang

sama, yaitu “Pinra”, kemudian kata itu dalam perkembangannya dipengaruhi oleh intonasi dan dialek bahasa Bugis sehingga menjadi Pinrang yang sekarang ini diabadikan menjadi nama dari Kabupaten Pinrang.

4.1.2 Letak Kecamatan Mattiro Sompe

Kecamatan mattirosompe merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Pinrang yang berbatasan langsung dengan Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia yang terdiri dari 2 kelurahan dan 8 Desa, yaitu :

4.1.2.1. Kelurahan Tellumpanua

4.1.2.2. Kelurahan Watang Suppa

4.1.2.3. Desa Lero

4.1.2.4. Desa Lotang Salo

4.1.2.5. Desa Maritengngae

4.1.2.6. Desa [Polewali](#)

4.1.2.7. Desa [Ujung Labuang](#)

4.1.2.8. Desa Watang Pulu

4.1.2.9. Desa [Wiring Tasi](#)

4.1.2.10. Desa [Tasiwalie](#)

4.1.3. Tabel kelompok tambak di wilayah Suppa Kabupaten pinrang pada tahun 2015 yaitu sebagai berikut:

N O	Kecamatan/ Kelurahan/ Desa	J u m l a h K l p	Luas Areal Tambak (Ha)	Nama Kelompok Tani Tambak	Jumlah anggota	Luas Areal (Ha)	K e l a s	KETUA KLP
1	SUPPA							
	Tellumpan ua	1	135.49	MakkaritutuE	35	45.30	P	Paharuddin
				JUMLAH	35	45.30		
	Tasiwalie	1	309.19	Reso Pammase	29	34.24	P	A. Hasanuddin
		1		Sipakaenre	21	23.25	P	H. M . Suaib
		1		Tadang Palie	17	14.10	P	Mustafa
		1		SamaturuE	21	38.15	P	H. Hamsi
		1		MappasitujuE	26	17.75	P	H. Muh. Tang
		1		Proneme I	15			
		1		H.A. Wello	24	51.10	P	A. Pangurisang
				JUMLAH	153	178.59		
	Lotang salo	1	230.69	Padaidi	35		P	H.M Ridwan
		1		Tuju Wali-wali	26	28.98	P	Darwing. S
		1		Bunga Tabbakkae	23	21.00	P	H. Muh. Idris
		1		Karya Bersama	25	37.25	P	P. Baharu
		1		Sipakainra-Inra	24	28.95	P	M. Saini
		1		Samaenre	25	50.55	P	A. Nasir
				JUMLAH	158	166.73		
	Wiring Tasi	1	327.26	MakkaritutuE	28	27.00	P	A. Arifin
		1		Sipakainge	48	39.50	P	H. P. Pawelloi
		1		Dua Putra	26	44.00	P	Cangga
		1		M.Sipakamase I	29	36.96	P	Muh. Jamil
		1		M.Sipakamase II	22	20.02	P	A. Idris
		1		Cahaya Minralo	30	48.80	P	P. Saharuddin
		1		SamaturuE	20	35.30	P	P. Parajai
		1		Sipakatau	36	68.20	P	Agus, Amd
				JUMLAH	239	319.78		
	Watang Suppa	1	195	Sepakat	31	40.20	P	
		1		Arajangnge	18	27.15	P	H. Ramli
		1		Arajangnge 2	20		P	M. Yunus
		1		Bua Tanae	21	37.16	P	P. wellang

		1		Pammase Puang	47		P	Palonci
		1		Wae Tuwoe	32	15.12	P	
				JUMLAH	169	119.63		
	Maritengngae	1	274.87	Resopa Temmanggingi	47	102.17	P	
		1		Massidi AdaE	31	32.25	P	P. Badaruddin
		1		SipatuO	22	32.17	P	
		1		Sipakainge	91	70.00	P	
		1		Mina Sejahtera	38	51.28	P	P. Sukri
		1		Satria	29	62.85	P	A. Walinono
		1		Karya Bahari	48	97.45	P	Anwar B
					306			
	Watang Pulu	1	70.10	La Matanre	25	50.10	P	
	Polewali	1	30	-			P	
	Ujung Labuang	1	20	-			P	
	Ujung Lero	1	2.62	-			P	
					25		P	
			1595.22	JUMLAH	331	498.27		

Tabel 4.3.1. kelompok petani tambak di wilayah Suppa Kabupaten Pinrang.⁴⁵

4.1.4. Profil lokasi penelitian pada Desa Wiring tasi Kabupaten Pinrang

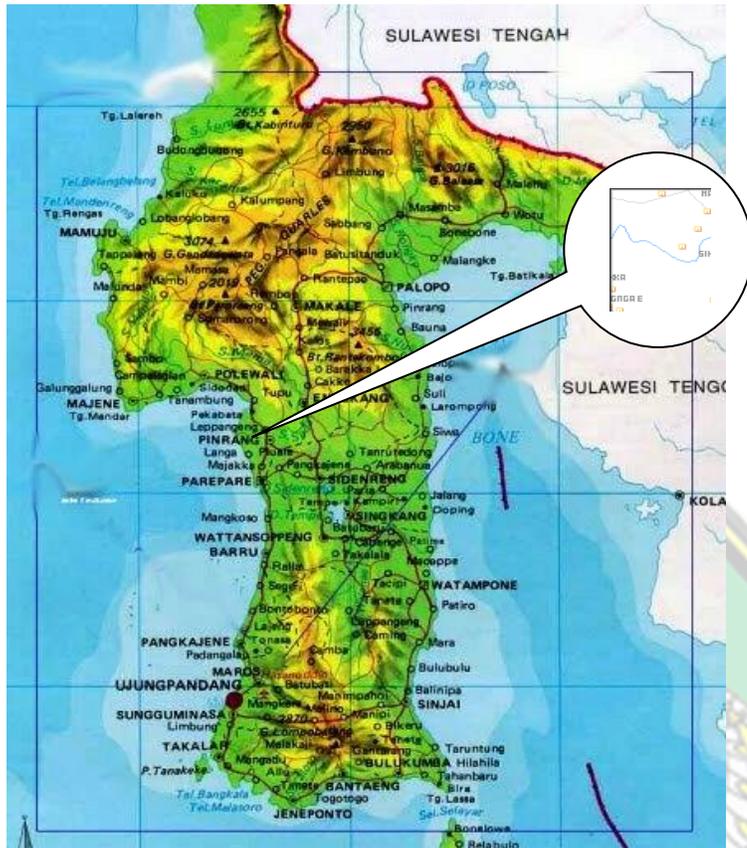
4.1.4.1. Letak usaha petani tambak udang putih di Desa Wiring tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

⁴⁵ Dinas perikanan Kabupaten Pinrang, wawancara pada tanggal 28 Maret 2016



Gambar 1.1 *tambak udang putih di Desa Wiring tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.*

Sebagai negara maritim dan kepulauan (*archipelago state*) terbesar di dunia yang di dalamnya terkandung kekayaan hayati sumberdaya udang, yang apabila potensi tersebut dikelola dengan baik, seharusnya dapat mensejahterakan masyarakat perikanan, khususnya nelayan sebagai pelaku utama dalam pembangunan perikanan. Namun apa yang terjadi adalah sebaliknya, masyarakat petani tambak berada dalam jebakan lingkaran setan kemiskinan. Namun demikian, ketidakmampuan memanfaatkan sumberdaya ikan bukan satu-satunya yang harus dipersalahkan dalam permasalahan kemiskinan petani tambak ini.



Sumber: Search Sulsel <https://maps.google.co.in> diakses 1 Desember 2015)⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, penyebab kemiskinan dan kekurangan petani tambak di atas, jelaslah bahwa hubungan kerja antara pemilik perahu dengan nelayan buruh dalam organisasi penangkapan ikan, khususnya mengenai sistem pengupahan petani tambak terhadap bagi hasil sangat berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya pendapatan yang diperoleh para petani.

⁴⁶Peta Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan (Sumber: Search Sulsel <https://maps.google.co.in> diakses 1 Desember 2014)

4.1.4.2. Visi dan Misi

Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa penyusunan visi desa wiring tasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Wiring Tasi seperti pemerintah Desa, BPD, Kasder Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondis eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di ATAS VISI DESA WIRING TASI adalah:

“Terwujudnya Desa Wiring Tasi sebagai desa yang mandiri yang maju dalam penggalian hasil potensi laut dan tambak di kecamatan suppa yang dilandasi nilai-nilai keagamaan dan kerja keras menuju masyarakat maju dan sejahtera”

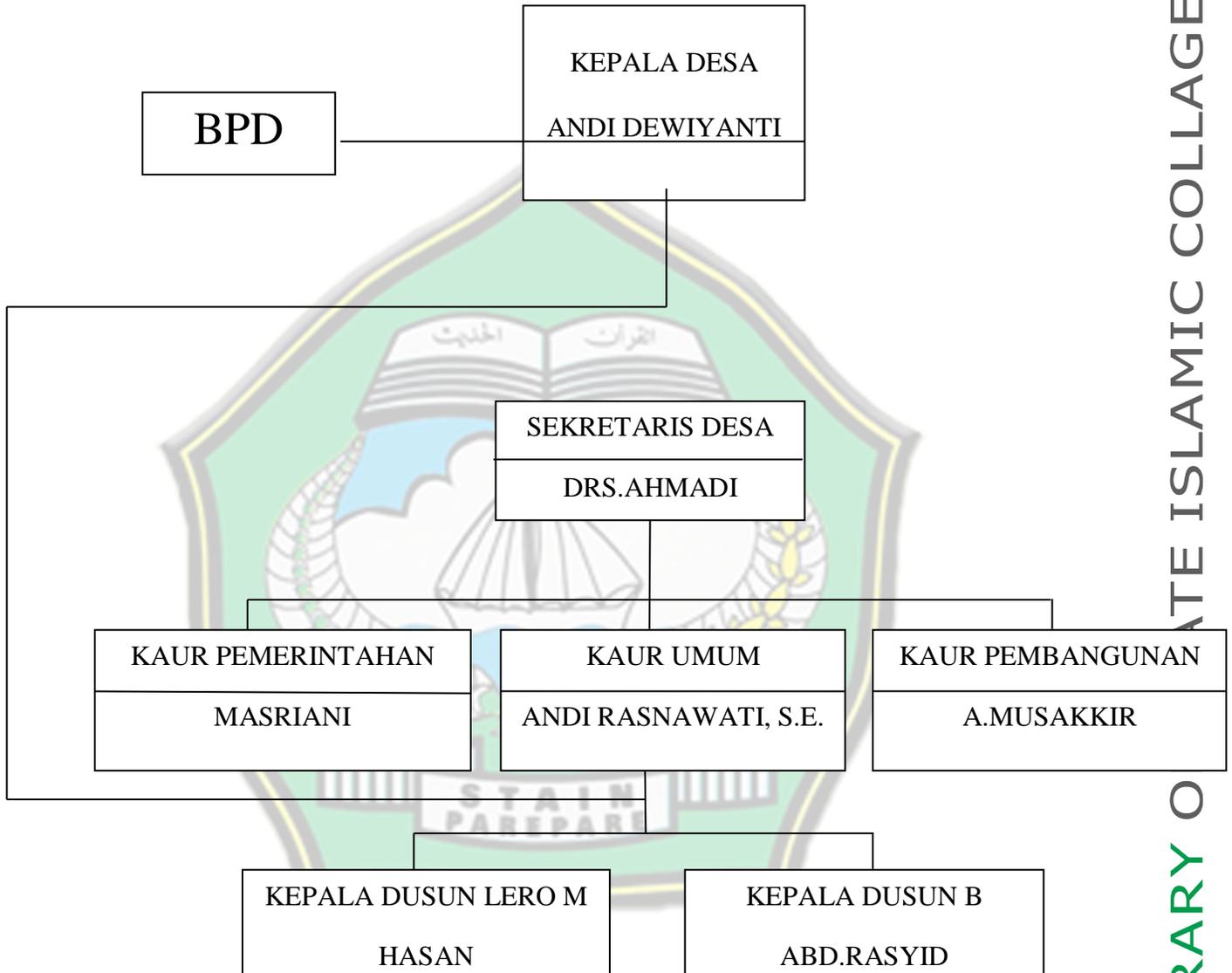
Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat di operasionalkan/ dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun daklam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa wiring tasi adalah:

- 4.1.4.2.1. Meningkatkan hasil tambak dan nelayan
- 4.1.4.2.2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM di segala bidang)
- 4.1.4.2.3. Miningkatkan sarana dan prasarana transportasi

4.1.4.2.4. Meningkatkan pendapatan masyarakat

4.1.5. Stuktur Organisasi



Pinrang menjadi salah satu kawasan minapolitan percontohan di Indonesia dalam mengembangkan komoditas udang windu. Sentra minapolitan di Pinrang berada di 3 (tiga) desa di Kecamatan Suppa yaitu desa Lotang Solo, Wiringtasi dan Tasiwalie, yang dikenal sebagai kawasan minapolitan Lowita. Luas tambak udang di

Kecamatan Suppa termasuk urutan ke 5 (lima) dari 6 (enam) kecamatan wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang, namun dari besarnya hasil produksi tambaknya menjadi nomor satu. Padahal luas tambak di Kecamatan Suppa hanya sekitar 1.595,22 Ha, luasan ini termasuk lebih kecil daripada kecamatan lainnya seperti Cempa, Duampanua dan Lembang. Akan tetapi hasil panen udang windu dan vaname termasuk besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang areal tambaknya lebih luas.

Selama ini peran stakeholder yang terlibat di kawasan minapolitan Lowita pengembangannya masih bersifat parsial sehingga para pihak tersebut belum memberikan kontribusi optimal untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan itu. Kedepannya masih sangat memungkinkan untuk lebih ditingkatkan pengembangannya. Hal ini diungkapkan oleh profesor Hatta Fattah ketua dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar pada pernyataannya pertengahan 2014 yang lalu pada kegiatan Pertemuan Sarasehan yang dikemas menjadi Sinkronisasi Pengelolaan Kawasan Minapolitan dan Industrialisasi Perikanan di Kawasan Lowita yang dibuka oleh Bupati Pinrang Haji Andi Aslam Patonangi di kantor Bupati Pinrang. Namun demikian Profesor Hatta Pattah juga mengakui stakeholder telah berperan penting dalam pengembangan Kabupaten Pinrang khususnya dalam pembangunan sektor Kelautan dan Perikanan. Produksi hasil perikanan di kawasan Lowita masih memiliki peluang untuk dioptimalkan, untuk itu perlu memantapkan perencanaan dan mendorong peningkatan kontribusi para pihak dan pentingnya mengaktualisasikan visi pembangunan daerah dan visi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang, meningkatkan produktivitas Kawasan

Lowita dan meningkatkan nilai tambah potensi unggulan lokal. Salah satu rumusan dari sarasehan tersebut adalah pembentukan Badan Koordinasi Pengelolaan Kawasan Minapolitan (BKPKM) Lowita. Sasaran yang ingin dicapai diantaranya terciptanya kawasan Lowita menjadi kawasan percontohan nasional.

Sejak tahun 2012 ditemukan populasi udang Suppa (*Phronime sp*) yang berpotensi menggantikan fungsi artemia pada kegiatan pembenihan udang. Jenis mikro *crustacea* ini berasal dari *genus Phronima*. Bagi petambak didaerah Wiringtasi Kecamatan Suppa mahluk kecil penghuni dasar tambak itu disebut Were atau Wereng karena tumbuh secara alami dan bersifat endemik pada lokasi tambak tertentu. Semula pembudidaya menyebutnya “*Were*” kosa kata Bahasa Bugis yang bermakna berkah dan rahmat Allah SWT Yang Maha Kuasa bagi mereka yang dikehendaki, sehubungan dengan itu maka Bupati dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang telah memberikan dukungan dengan menetapkan phronima suppa sebagai salah satu komoditas unggulan daerah.

Udang budidaya di tambak yang memakan pakan alami endemik lokal tersebut cenderung lebih cepat besar dan sehat karena di dalam tubuhnya diduga kaya nutrien yang berperan penting dalam pembentukan sistem immunitas untuk larva, juvenil, induk ikan dan crustacean. Selain itu keberadaan Phronima Suppa dapat memperbaiki mutu air dan substrat dasar tambak dan membentuk immunitas pada tubuh udang dan ikan. Pakan alami Suppa tumbuh endemik di lokasi tambak tertentu, Selain itu pakan alami juga memiliki peran penting dalam perbaikan substrat dan lingkungan tambak. Pakan alami lokal Suppa ini berpotensi sebagai pengganti *artemia salina* dimana kebutuhannya sangat tinggi dan masih diimpor dari negara Eropa. Pada tahun 2014 kebutuhan di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai

30.000 kaleng atau setara dengan 19,5 milyar. Dengan adanya pakan alami lokal ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pakan impor. Untuk itulah keberadaan *phronima suppa* ini sedang dikaji lebih lanjut di Klinik IPTEK Mina Bisnis di Desa Tasiwalie kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Klinik ini terselenggara berkat dukungan dana penelitian Litabmas Dikti Kemendikbud melalui Skim Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) 2012 – 2014.

Ditemukan pertama kali pada tahun 2005 setelah terjadi kasus berupa musibah gagal panen di petakan tambak secara luas sejak 1998 yang diakibatkan oleh wabah atau berawal dari kejadian yang tak diharapkan dengan ditemukannya udang mati karena terinfeksi *pathogen WSSV* dan *Vibrio Harvey*, yang kemudian ditindaklanjuti oleh pemilik udang budidaya tersebut dengan cara memindahkan seluruh udang peliharaannya pada petakan lainnya, dimana pada petakan penampung itu telah dikembangkan *Phronima Suppa*, dan hasilnya sungguh diluar dugaan, udang dipetakan tersebut berhasil dipanen sebanyak 150 kg udang/ha/MT dengan sintasan sekitar 50%. Lokasi tambak tersebut terletak pada Kawasan Minapolitan dan Industri Perikanan Pinrang tepatnya di Desa Wiringtasi, Tasiwalie. Kawasan tersebut bersama Lotang Salo (Kawasan Lowita) dan telah ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan berdasarkan SK Bupati Pinrang Nomor 523/149/2010.

Pada kegiatan yang dilakukan di Desa Wiringtasi, Tasiwalie dibagi menjadi 2 sampel yaitu pembudidaya udang windu dengan penggunaan *phronima suppa* sebanyak 9 (sembilan) pembudidaya dan 8 (delapan) orang pembudidaya tanpa *phronima suppa* (kondisi terkontrol), dapat disimpulkan bahwa perbaikan tata kelola tambak marjinal ditunjang aplikasi *phronima suppa* secara berkesinambungan menghasilkan sintasan rata-rata $61,54 \pm 10,36$ persen dan produksi rata-rata

285,44±88,02 kg/ha/MT udang windu yang lebih tinggi serta lebih menguntungkan secara ekonomi (nilai R/C-rasio sebesar 8,48. Serta Phronima suppa potensial untuk dijadikan produk unggulan nasional sebagai pengganti *Artemia salina* untuk mendukung peningkatan daya saing produk udang nasional. Untuk itu diperlukan kebijakan nasional dan dukungan sektor swasta dalam pengembangan phronima suppa.

4.1.1. Biologi Udang Vannamei

4.1.1.1. Klasifikasi Udang Vannamei

Klasifikasi udang vannamei adalah sebagai berikut:

Kingdom: Animalia

Phylum: Arthropoda

Class: Malacostraca

Order: Decapoda

Superfamily: Penaeoidea

Family: Penaeidae

Genus: Litopenaeus

Species: Litopenaeus vannamei

4.1.2. Mofologi Udang *Vannamei*

Tubuh udang *vannamei* dibentuk oleh dua cabang (*biramous*) yaitu *exopodite* dan *endopodite*. *Vannamei* memiliki tubuh berbuku-buku dan aktifitas berganti kulit luar atau *exoskeleton* secara periodik (*moulting*). Kepala (*Chepalotorax*) udang *vannamei* terdiri dari antenula, antena, mandibula, dan dua pasang *maxillae*. Kepala udang *vannamei* juga dilengkapi dengan tiga pasang maxiliped dan lima pasang kaki jalan (*periopoda*). *Maxiliped* sudah mengalami modifikasi dan berfungsi sebagai

organ untuk makan. Bentuk periopoda beruas-ruas yang berujung di bagian *Dactylus*. *Dactylus* ada yang berbentuk capit (kaki 1, 2, dan 3) dan tanpa capit kaki 4 dan 5. Perut (*abdomen*) terdiri dari enam ruas. Pada bagian abdomen terdapat lima pasang kaki renang dan sepasang uropoda (mirip ekor) yang berbentuk kipas bersama-sama telson.

Udang vannamei mempunyai *carapace* yang transparan, sehingga warna dari perkembangan ovarium jelas terlihat. Pada udang betina, gonad pada awal perkembangannya berwarna keputih-putihan, berubah menjadi coklat keemasan atau hijau kecoklatan pada saat hari pemijahan. Setelah perkawinan, induk betina akan mengeluarkan telur yang disebut dengan pemijahan (*spawning*). Perkawinan lebih bersifat open *thelycum*, yaitu setelah gonad mengalami matang telur.

4.1.3. Habitat dan Tingkah Laku

Udang *vannamei* hidup di habitat laut tropis dimana suhu air biasanya lebih dari 20°C sepanjang tahun. Udang *vannamei* dewasa dan bertelur di laut terbuka, sedangkan pada *stadia postlarva* udang *vannamei* akan bermigrasi ke pantai sampai pada *stadia juvenil*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengetahuan masyarakat dan pertumbuhan terhadap sistem Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

- 4.1.1. Menurut Muh. Yamin yaitu selama bekerja sebagai petani tambak mulai tahun 2015 sampai sekarang mengalami peningkatan di dalam menafkahi segala kebutuhannya dan keluarganya.⁴⁷

⁴⁷ Muh, hammad yamin, mayarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

- 4.1.2. Menurut Andi Alkap yaitu selama bekerja sebagai petani tambak mengalami peningkatan, karena selama bekerja seperti ini baginya usaha ini sangat berhasil.⁴⁸
- 4.1.3. Menurut Sappe Wali yaitu selama bekerja sebagai petani tambak walaupun pernah gagal panen tetapi alhamdulillah di tahun ini mengalami peningkatan.⁴⁹
- 4.1.4. Menurut Beddu yaitu selama bekerja sebagai petani tambak, lumayan bagus dan ada peningkatan.⁵⁰
- 4.1.5. Menurut Yunus yaitu dengan bekerja sebagai petani tambak baginya kadang susah dan kadang mudah, karena dalam usaha ini terkadang mengalami gagal panen, jika mengalami gagal panen dan modal tidak kembali. Tetapi di tahun ini, ya mengalami peningkatan.⁵¹
- 4.1.6. Menurut P. Jamal yaitu selama bekerja sebagai petani tambak, dalam menafkahi segala kebutuhan keluarganya lumayan baik, jadi menurutnya ada peningkatanlah dengan adanya usaha tambak udang putih ini.⁵²
- 4.1.7. Menurut Sakaria yaitu dia sangat bersyukur dengan adanya usaha tambak udang putih ini, karena selama bekerja sebagai petani tambak, menurutnya lumayan ada peningkatan.⁵³
- 4.1.8. Menurut P. Parajai yaitu dengan adanya usaha tambak ini, baginya sangat senang dan bahagia karena usaha tambak ini ternyata ada bantuan dari

⁴⁸ Andi Alkap, masyarakat, Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁴⁹ Sappe Wali, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁵⁰ Beddu, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁵¹ Yunus, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁵² P. Jamal, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁵³ Sakaria, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

pemerintah dan dengan bantuan ini meringankan beban bagi pekerja usaha tambak.⁵⁴

4.1.9. Menurut P. Saharuddin yaitu dengan adanya usaha tambak ini, ya ada peningkatan.⁵⁵

4.1.10. Menurut Arsyad yaitu dengan usaha tambak udang putih ini meskipun mengeluarkan banyak modal, tapi baginya sangat bersyukur karena bisa menafkahi keluarganya melalui pekerjaan sebagai petani tambak.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan baik, dan melalui usaha tambak ini masyarakat bekerja dalam menghidupi dan menafkahi keluarga mereka.

Udang putih atau *vannamei* merupakan bagian dari organisme laut. Beberapa udang laut menghabiskan siklus hidupnya di muara air payau. Perkembangan Siklus hidup udang *vannamei* adalah dari pembuahan telur berkembang menjadi *naupli*, *mysis*, *post larva*, *juvenil*, dan terakhir berkembang menjadi udang dewasa. Udang dewasa memijah secara seksual di air laut dalam. Udang *vannamei* melakukan pembuahan dengan cara memasukan sperma lebih awal ke dalam thelycum udang betina selama memijah sampai udang jantan melakukan *moulting*. Masuk ke stadia larva, dari stadia *naupli* sampai pada stadia *juvenil* berpindah ke perairan yang lebih dangkal dimana terdapat banyak vegetasi yang dapat berfungsi sebagai tempat pemeliharaan. Setelah mencapai remaja, mereka kembali ke laut lepas menjadi dewasa dan siklus hidup berlanjut kembali.

⁵⁴ P. Parajai, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁵⁵ P. Saharuddin, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁵⁶ Arsyad, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

4.2. Faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

4.2.1. Faktor Pendukung

4.2.1.1. Persyaratan Lokasi

Berdasarkan kebiasaan hidup, tingkah laku dan sifat udang itu sendiri, maka dalam memilih lokasi tambak baik dalam rangka membuat tambak baru maupun dalam perbaikan tambak yang sudah ada, sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 4.2.1.1.1. Memiliki sumber air yang cukup, baik air laut maupun air tawar dan tersedia sepanjang tahun atau setidaknya 10 bulan dalam setahun, tetapi bukan daerah banjir.
- 4.2.1.1.2. Memiliki saluran air yang lancar, baik untuk pengisian waktu pasang maupun membuang air waktu surut dan sumber air serta lingkungan bebas dari pencemaran.
- 4.2.1.1.3. Kadar garam air berkisar 10-25 ppm dan derajat keasaman (pH) berkisar 7- 8,5.
- 4.2.1.1.4. Tanah dasar tambak terdiri dari lumpur berpasir dengan ketentuan kandungan pasirnya tidak lebih dari 20%.

4.2.1.2. Tata Letak

Tata letak suatu tambak harus memenuhi tujuan antara lain: menjamin mobilitas operasional sehari-hari, menjamin keamanan kelancaran pasok air dan pembuangannya, dapat menekan biaya konstruksi tanpa mengurangi fungsi teknis dari unit tambak yang di bangun, dan mempertahankan kelestarian lingkungan.

Daerah penyangga perlu disediakan dalam mendesain hamparan pertambakan. Daerah penyangga berupa lahan yang berbatasan dengan laut atau sungai yang tidak digunakan untuk pemeliharaan udang, melainkan untuk tempat tumbuhnya *mangrove* yang merupakan tanaman asli daerah tersebut. Dengan adanya daerah perlindungan ini, maka angin sehingga kerusakan pematang karena erosi yang ditimbulkan oleh angin dapat berkurang. Hal ini juga berarti mengurangi biaya pemeliharaan pematang. Disamping itu, secara tidak langsung perairan disekitar *mangrove* akan subur dan kualitas perairan lebih dijamin kualitasnya, karena adanya kemampuan dari vegetasi *mangrove* untuk mengamulasi dari bahan pencemaran.

4.2.1.3. Desain Petakan

Menyatakan bahwa desain petakan tambak membutuhkan pertimbangan yang seksama agar tambak dapat berfungsi secara efisien dan layak secara ekonomis. Tujuan daripada desain tambak yang baik adalah mengefektifkan pengelolaan limbah, disamping memudahkan pengelolaan air dan pemanenan udang. Secara umum, desain petakan tambak merupakan perencanaan bentuk tambak yang meliputi: ukuran panjang dan lebar petakan, kedalaman, ukuran pematang, ukuran saluran keliling serta ukuran dan letak pintu air.

Untuk petakan berbentuk empat persegi panjang, sisi terpanjangnya sebaiknya kurang dari 150 m, agar pemasukan air dari satu sisi lain masih dapat menimbulkan arus yang cukup kuat. Selain itu, sisi terpanjang petakan hendaknya tegak lurus terhadap arah angin. Hal ini dimaksudkan agar angin yang bertiup tersebut tidak menimbulkan gelombang air yang terlalu kuat. Bila sisi terpanjang petakan menjadi cukup kuat yang dapat merusak pematang.

Luas petakan tambak yang ideal tergantung tingkat teknologi yang diterapkan. Semakin kecil ukuran tambak semakin mudah dalam pengelolaannya, tetapi akan lebih mahal dalam konstruksi maupun operasional.

4.2.1.4. Desain Pematang

Dalam mendesain pematang yang pertama kali diperhatikan adalah pematang harus mampu menampung ketinggian air maksimum yang diperlukan. Jadi tinggi pematang harus didasarkan pada pasang tertinggi air laut yang pernah ada. Selain itu kondisi pematang tidak boleh bocor. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pematang harus mampu melindungi areal yang dibatasinya dari tekanan air dalam segala kondisi. Berarti, pematang harus cukup kuat, tidak mudah jebol karena tekanan air dan tidak mudah tererosi. Perlu dipertimbangkan, kemungkinan digunakan sebagai jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat. Namun perlu diingat bahwa, infrastruktur dan jalan masuk kearah tambak tidak boleh apabila dapat mengubah aliran air alami yang dapat menyebabkan terkurungnya air sehingga dapat mengakibatkan banjir. Bagian-bagian pematang adalah puncak pematang, dasar pematang, berm dinding atau lereng pematang, inti pematang, garis tengah atau sumbu pematang.

4.2.1.5. Desain Saluran

Saluran tambak pada umumnya termasuk tipe terbuka dengan penampang berbentuk *trapesium* terbalik dan airnya mengalir secara *gravitasi*. Namun ada kalanya berupa saluran tipe tertutup seperti yang banyak dipakai pada tambak *intensif*. Tipe tertutup biasanya dipakai untuk menyalurkan air yang dipompa dari laut. Karena menggunakan pompa, maka debit air yang diperoleh tergantung pada kapasitas pompa yang digunakan. Pada umumnya cara seperti ini diterapkan bila

sumber air yang ada disekitar tambak sangat kotor, sehingga terpaksa harus mengambil air dari tengah laut yang kondisi airnya masih bersih.

Desain saluran meliputi penentuan kemiringan saluran, lebar dasar saluran, dan kemiringan dinding saluran. Disamping itu perlu pula dipertimbangkan kegunaan lain, misalnya untuk penampungan sementara udang yang akan ditebar ke petakan lain. Bila diperuntukan tujuan ini, maka dasar saluran perlu diperdalam sekitar 0,3 m lebih rendah dari dasar tambak.

4.2.1.6. *Konstruksi* Tambak

Konstruksi tambak harus didahului dengan kegiatan penyusunan rencana kerja yang matang agar dicapai efisiensi dan penggunaan dana serta daya sehingga memperoleh hasil yang maksimum. Di dalam rencana kerja harus tahapan pekerjaan yang akan dilaksanakan, pengaturan pekerjaan, kebutuhan tenaga kerja, waktu yang diperlukan, jenis serta jumlah alat yang diperlukan.

Konstruksi tambak udang diupayakan mampu menahan air, mampu membuang air limbah, mampu memelihara kualitas air, dan tambak dapat dikeringkan dengan mudah dan sempurna. Tanah dasar tambak harus dalam kondisi yang sesuai untuk kehidupan dan pertumbuhan udang. Hal ini karena sebagian besar waktu hidup dan mencari makan udang berada di tanah dasar tambak.

4.2.1.7. Persiapan lahan

persiapan lahan adalah operasi paling penting dalam budidaya udang *intensif*. Persiapan ini dapat menghilangkan gas beracun, seperti *amonia*, *hidrogen*, *sulfide*, dan metana, serta *pathogen* didasar yang telah terakumulasi dari budidaya sebelumnya. Kegiatan yang termasuk persiapan lahan adalah pengeringan, pemupukan, pengapuran, pengendalian hama, pemasangan kincir, pengisian air.

4.2.1.8. Pengeringan

Semua tingkat teknologi budidaya tambak menghendaki pengeringan dasar yang sempurna, yang dapat dilakukan pada periode musim kemarau. Pengeringan ini dimaksudkan untuk mengurangi senyawa-senyawa asam *sulfide* dan senyawa beracun yang terjadi selama tambak terendam air, memungkinkan terjadinya pertukaran udara dalam tambak sehingga proses mineralisasi bahan organik dapat berlangsung, serta untuk membasmi Hama penyakit dan benih-benih ikan liar yang bersifat *predator* ataupun *competitor*.

4.2.1.9. Pengendalian Hama dan Penyakit

Faktor lain yang menentukan keberhasilan budidaya udang di tambak adalah keberhasilan dalam usaha pengendalian/ pemberantasan Hama di dalam tambak. Dalam pemberantasan hama, pestisida anorganik yang digunakan adalah saponin dengan dosis 20 mg/L. Keuntungan jenis racun ini karena dapat menjadi pupuk setelah daya racunnya hilang (ampasnya). Oleh karena itu, pengendalian Hama ditambak sebaiknya dilakukan dengan mempergunakan cara mekanis dan pestisida organik (pestisida nabati). Apabila dengan mempergunakan cara tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan, maka sebagai langkah terakhir barulah mempergunakan pestisida anorganik yang memiliki residu sangat rendah.

Saponin adalah *glikosida*, yaitu metabolit sekunder yang banyak terdapat di alam, terdiri dari gugus gula yang berikatan dengan aglikon atau saponin. Senyawa ini bersifat racun bagi binatang berdarah dingin. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk pembasmi Hama tertentu bagi budidaya udang.

Ketersediaan induk SPF dan SPR menyediakan cara untuk menghindari penyakit, meskipun prosedur biosekuriti juga penting, termasuk:

- 4.2.1.9.1. Pengeringan dari dasar kolam antara siklus.
- 4.2.1.9.2. Mengurangi pertukaran air dan penyaringan halus dari air yang masuk.
- 4.2.1.9.3. Penggunaan jaring burung.
- 4.2.1.9.4. Membuat pagar di sekitar kolam.

Setelah virus memasuki kolam, tidak ada bahan kimia atau obat yang tersedia untuk mengobati infeksi, tetapi pengelolaan air, pengelolaan pakan yang baik dan pengelolaan kesehatan yang baik dapat mengurangi infeksi virus tersebut. Selain itu pencegahan dapat dilakukan dengan Persiapan air yang baik, air yang masuk keseluruhan sistem akan diberi kaporit 30 ppm dan diendapkan selama 3 hari untuk menghilangkan carrier dan partikel virus yang terbawa air.

4.2.1.10. Pengapuran

Keasaman tanah kolam dapat dinetralkan dan produktivitas kolam dapat diperbaiki dengan pengapuran. Pengapuran mengacu pada aplikasi senyawa penetral asam berbagai kalsium dan magnesium. Pengapuran kolam memiliki tiga manfaat penting, Pengapuran dapat meningkatkan efek pemupukan, Pengapuran membantu mencegah perubahan pH, Pengapuran juga menambahkan kalsium dan magnesium, yang penting dalam fisiologi hewan.

4.2.1.10.1. Pengaruh pengapuran terhadap pemupukan

Pupuk yang mengandung nitrogen, fosfor dan kalium (terutama fosfor) merangsang pertumbuhan tanaman mikroskopis (fitoplankton) dan hewan (zooplankton), yang pada gilirannya, menjadi makanan bagi hewan pada rantai makanan. Dalam kolam yang digunakan untuk produksi komersial ikan remaja, plankton adalah sumber makanan utama. fitoplankton juga menyerap nitrogen limbah beracun dan meningkatkan konsentrasi oksigen terlarut siang hari, sehingga mereka

yang penting terhadap kualitas air. Pengapuran untuk meningkatkan respon terhadap pemupukan. Pada tambak yang dibangun pada dasar yang asam dan diisi dengan air segar yang memiliki kandungan mineral rendah, sehingga diperlukan fosfor tambahan untuk digunakan pupuk menjadi terikat erat di sedimen tambak dimana tambak tersebut tidak tersedia cukup fosfor untuk mendukung pertumbuhan fitoplankton. pengapuran yang tepat dapat meningkatkan ketersediaan fosfor dan meningkatkan produktivitas tambak.

4.2.1.10.2. Fluktuasi pH adalah hasil dari interaksi fotosintesis dan respirasi

Malam hari respirasi meningkatkan konsentrasi CO_2 , menciptakan asam karbonat dan menyebabkan pH turun. Pada siang hari *fitoplankton* menyerap CO_2 untuk *fotosintesis*, menyebabkan pH naik. Perubahan pH sehari-hari dapat mengakibatkan stres pada hewan air. Sehingga pengapuran digunakan untuk meningkatkan alkalinitas total, dan diperlukan untuk kestabilan penyangga perairan dan mengurangi fluktuasi pada pH harian.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap faktor pendukung masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

4.2.1.1. Menurut Muh. Yamin yaitu adapun faktor pendukungnya dalam tambak udang putih ini adalah listrik, kincir.⁵⁷

4.2.1.2. Menurut Andi Alkap yaitu adapun faktor pendukungnya dalam usaha tambak udang putih ini adalah kincir air. Mesin alkon, cuaca dan pakan (makanan udang).⁵⁸

⁵⁷ Muh. Yamin, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁵⁸ Andi Alkap, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

- 4.2.1.3. Menurut Sappe Wali yaitu faktor pendukung dalam usaha tambak udang putih ini adalah kincir air, mesin alkon dan sumur bor.⁵⁹
- 4.2.1.4. Menurut Beddu yaitu faktor pendukung dalam usaha tambak udang putih ini adalah kincir air, modal, dan mesin alkon.⁶⁰
- 4.2.1.5. Menurut Yunus adapun faktor pendukungnya ialah modal yang paling utama tanpa modal usaha ini tidak bisa berjalan dengan baik.⁶¹
- 4.2.1.6. Menurut P. Jamal adapun faktor pendukung dalam usaha tambak udang putih ini adalah modal dan kincir air.⁶²
- 4.2.1.7. Menurut Sakaria adapun Faktor pendukung dalam usaha tambak udang putih ini adalah mesin alkon.⁶³
- 4.2.1.8. Menurut P. Parajai adapun faktor pendukung dalam usaha tambak udang putih ini adalah kincir air dan mesin alkon.⁶⁴
- 4.2.1.9. Menurut P. Saharuddin adapun faktor pendukung dalam usaha tambak udang putih ini adalah kincir air, mesin alkon dan cuaca.⁶⁵
- 4.2.1.10. Menurut Arsyad adapun faktor pendukung dalam usaha tambak udang putih ini adalah modal, kincir air, mesin alkon, dan sumur bor.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi

⁵⁹ Sappe Wali, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶⁰ Beddu, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶¹ Yunus, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶² P. Jamal, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶³ Sakaria, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶⁴ P. Parajai, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶⁵ P. Saharuddin, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶⁶ Arsyad, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang rata-rata menggunakan alat seperti kincir air, modal, mesin alkon, pakan, sumur bor, dan listrik.

4.2.2. Faktor Penghambat

Kendala yang paling merugikan dalam budidaya udang *vannamei* yaitu infeksi penyakit. Jenis penyakit yang merupakan masalah serius dalam budidaya udang *vannamei* di tambak dan hatchery adalah Vibriosis yang disebabkan oleh bakteri *Vibriosp. Vibrio harveyi* merupakan bakteri yang menyerang baik larva udang *hatchery* maupun udang di tambak pembesaran. Selanjutnya penyakit yang ditimbulkan oleh bakteri ini dikenal dengan nama penyakit kunang-kunang atau udang berpendar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pakan:

4.2.2.1. Suhu Pertahankan agar suhu air antara 26-33 oC.

Pada suhu dibawah 25 oC dan diatas 34 oC, udang tidak makan dengan baik.

4.2.2.2. Oksigen terlarut Pertahankan tingkat oksigen terlarut diatas 4 ppm.

Bila kandungan oksigen terlarut berkurang menjadi dibawah 4 ppm, jumlah pakan harus dikurangi.

4.2.2.3. Penyakit Udang yang terinfeksi penyakit tidak akan makan dengan baik atau malah berhenti makan.

4.2.2.4. Pergantian kulit adalah proses biasa saat udang tumbuh. Bila pergantian kulit ini terjadi secara massal, kurangi jumlah pakan sebesar 25 %. Setelah 2 - 3 hari kemudian, kembalikan ke jumlah pakan seperti semula.

4.2.2.5. Kematian plankton Kondisi kolam yang disebabkan tidak adanya plankton sangat membuat udang stress. Udang tidak makan bila air kolam jernih.

Bentuk dan ukuran pakan udang disesuaikan dengan tingkatan atau umur udang yang akan diberikan.

Selain itu pakan yang akan diberikan kepada udang memiliki warna dan ukuran yang seragam, permukaan pakan atau pelet halus, tidak berjamur, kering tidak berbongkah atau basah. Berikut ini merupakan kebutuhan ukuran pakan untuk ukuran udang yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap faktor penghambat masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

- 4.2.1.1. Menurut P. saharuddin adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih ini adalah cuaca.⁶⁷
- 4.2.1.2. P. Parajai adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih ini adalah pakannya langkah di jual.⁶⁸
- 4.2.1.3. Menurut Sakaria adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih ini adalah penyakit dalam udang putih.⁶⁹
- 4.2.1.4. Menurut P. Jamal adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih adalah penyakit udang dan cuaca.⁷⁰
- 4.2.1.5. Menurut Yunus adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih adalah cuaca.⁷¹

⁶⁷ P. Saharuddin, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶⁸ P. Parajai, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁶⁹ Sakaria, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁷⁰ P. Jamal, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁷¹ Yunus, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

4.2.1.6. Menurut Beddu adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih adalah cuaca.⁷²

4.2.1.7. Menurut Sappe Wali adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih adalah cuaca.⁷³

4.2.1.8. Menurut Andi Alkap adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih adalah cuaca.⁷⁴

4.2.1.9. Menurut Muh. Yamin adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih adalah cuaca.⁷⁵

4.2.1.10. Menurut Arsyad adapun faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih adalah cuaca.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang disebabkan karena cuaca, penyakit dalam udang putih, pakannya langkah di jual, gagal panen dan cuaca.

4.2.3. Faktor sumber daya manusia

Faktor sumber daya manusia adalah suatu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambatnya proses dari pembangunan sangat tergantung pada manusianya yang selaku sebagai subjek pembangunan yang

⁷² Beddu, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁷³ Sappe Wali, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁷⁴ Andi Alkap, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁷⁵ Muh. Yamin, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁷⁶ Arsyad, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap faktor sumber daya manusia masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

4.2.3.1. Menurut Arsyad mengenai faktor sumber daya manusia terkait dalam budidaya tambak udang putih yaitu lumayan baik dalam bekerja.⁷⁷

4.2.3.2. Menurut Sappe Wali mengenai faktor sumber daya manusia terkait dalam budidaya tambak udang putih yaitu masih perlu dibenahi.⁷⁸

4.2.3.3. Menurut Andi Alkap mengenai faktor sumber daya manusia terkait dalam budidaya tambak udang putih yaitu sudah bagus karena mendapatkan hasil yang besar.⁷⁹

4.2.3.4. Menurut P. Parajai mengenai faktor sumber daya manusia terkait dalam budidaya tambak udang putih yaitu masih perlu ditingkatkan lagi dan kalau perlu diberi teknik pembelajaran tentang budidaya tambak udang putih.⁸⁰

4.2.4. Faktor sumber daya alam

Faktor sumber daya alam merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, karena umumnya negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat bergantung pada sumber daya alam dalam

⁷⁷ Arsyad, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁷⁸ Sappe Wali, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁷⁹ Andi Alkap, masyarakat, Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁸⁰ P. Parajai, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

pembangunan negaranya. Dalam sumber daya alam ini, alam digarap menjadi berbagai alat kerja manusia, tetapi alam juga ditelaah oleh budi manusia dan digali dasar-dasarnya yang dalam disini budaya yang tujuannyamemperoleh pengetahuan. Di samping dua faktor itu (mamfaat dan pengetahuan) budaya dapat diusahakan demi keindahan dan permainan.⁸¹ Sumber daya alam misalnya: kesuburan tanah, kekayaan mineral, kekayaan tambang, hasil alam, laut dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap faktor sumber daya alam masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

4.2.4.1. Menurut P. Jamal mengenai faktor sumber daya alam terkait dalam budidaya tambak udang putih yaitu sudah lumayan baik.⁸²

4.2.4.2. Menurut Andi Alkap mengenai faktor sumber daya alam terkait dalam budidaya tambak udang putih yaitu kadang berubah-ubah sesuai kondisi alam.⁸³

4.2.4.3. Menurut P. Parajai menegenai faktor sumber daya alam terkait budidaya tambak udang putih yaitu belum bagus masih banyak kendala.⁸⁴

4.2.4.4. Menurut Sappe Wali menegenai faktor sumber daya alam tarkait budidaya tambak udang putih yaitu masih perlu dibenahi.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan faktor sumber daya alam terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dinyatakan masih perlu

⁸¹Drs. Djoko Widagdho dkk, *Imu Budaya Dasar*, edisi 1 (Cet. 1; Jakarta Bumi Aksara, 1988), hal 27

⁸² P. Jamal, mayarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁸³ Andi Alkap, mayarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁸⁴ P. Parajai, mayarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁸⁵ Sappe Wali, mayarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

ditingkatkan dalam faktor sumber daya alam, selain itu faktor sumber daya alam ini merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi.

Pencemaran limbah organik di perairan pantai Meskipun tidak dalam waktu yang singkat, jika tidak diangkat dan dipindahkan secara fisik sebagian besar limbah organik tambak udang intensif dapat dipastikan akan masuk dan mencemari perairan pantai. Hal ini terjadi karena selama masa pemeliharaan udang, air tambak bagian bawah yang berisi sisa pakan dan senyawa beracun hasil dekomposisi (sekitar 10% total air tambak) setiap harinya dibuang ke pesisir; sedangkan setelah udang panen air beserta lumpur cair juga di buang ke pantai; sedangkan lumpur empuk atau padat diangkat ke pematang.

Pada saat hujan sebagian lumpur padat di pematang terlarut dan kembali ke tambak dibawa air hujan yang akhirnya mengalir ke pesisir/laut pula. Uraian ini mengisyaratkan bahwa budidaya udang intensif di tambak merupakan sumber pencemaran organik potensial bagi perairan pesisir/laut.

4.2.5. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah akronim dari ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana dari akronim tersebut mempunyai artinya sendiri, baik ilmu, pengetahuan, dan teknologi. Ilmu dapatlah dipandang sebagai produk, sebagai proses, dan sebagai paradigma etika. Pengetahuan adalah pikiran atau pemahaman di luar atau tanpa kegiatan metode ilmiah, sifatnya dapat dogmatis banyak spekulasi dan tidak berpijak pada pengetahuan empiris. Teknologi merupakan berasal dari bahasa Yunani, yaitu tekne yang berarti pekerjaan dan logos berarti suatu studi peralatan, prosedur dan metode yang digunakan pada berbagai cabang industri. Kesimpulannya yaitu ilmu pengetahuan mempunyai teori-teori atau rumus-rumus

yang tetap, dan teknologi merupakan praktek atau ilmu terapan dari teori-teori yang berasal dari ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai saling mempunyai hubungan. Jika tidak ada ilmu pengetahuan, teknologi tidak akan ada.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap faktor ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

4.2.5.1. Menurut Sappe Wali mengenai faktor ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perlengkapan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pekerja petani tambak, sudah lengkap.⁸⁶

4.2.5.2. Menurut Yunus mengenai faktor ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perlengkapan dalam pekerjaan sebagai petani tambak, masih perlu ditingkatkan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dari hasil penelitian yang saya dapatkan di desa wiringtasi perlengkapan peralatan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat memuaskan bagi pekerja petani tambak tersebut.

4.2.6. Sumber daya modal

Sumber daya modal adalah semua alat yang digunakan sebagai penunjang sekaligus pemacu dalam proses produksi. Selain itu sumber daya modal adalah aktivitas petani atau petambak yang ada di lingkungan. Contoh: petani tidak mungkin mengolah tanah hanya dengan kedua tangannya, ia membutuhkan bibit, padi,

⁸⁶ Sappe Wali, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁸⁷ Yunus, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

cangkul, bajak atau traktor, penyemprot hama, pupuk dan sebagainya, begitupun dengan petani tambak. Segala sesuatu yang diperlukan untuk meningkatkan proses produksi disebut modal. Adapun empat mavam modal diantaranya: menurut sifat terdiri dari modal tetap dan lancar, menurut subjek terdiri dari modal perorangan dan modal masyarakat, menurut sumber terdiri dari modal sendiri dan modal asing, menurut bentuk terdiri dari modal nyata dan modal abstrak.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sumber daya modal dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

4.2.6.1. Menurut P. Parajai mengenai sumber daya modal dalam pekerjaannya sebagai petani tambak/ petambak, dia mengakui dalam usahanya ini dia memakai modalnya sendiri tetapi bibitnya bantuan dari pemerintah.⁸⁹

4.2.6.2. Menurut P. Jamal mengenai sumber daya modal dalam pekerjaannya sebagai petani tambak/ petambak, menurutnya dia berdiri sendiri dan ada juga bantuan dari pemerintah.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan mengenai sumber daya modal terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) yaitu dari hasil penelitian yang saya dapatkan terhadap masyarakat petani tambak, rata-rata modal masyarakat petani tambak dalam mengelolah tambak udang putih mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah.

⁸⁸ www.Materisma.com>Beranda>ekonomi kelas 10 (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2016)

⁸⁹ P. Parajai, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

⁹⁰ P. Jamal, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016

4.3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pinrang yang menjadi salah satu kawasan minapolitan percontohan di Indonesia dalam mengembangkan komoditas udang windu. Sentra minapolitan di Pinrang berada di 3 (tiga) desa di Kecamatan Suppa yaitu desa Lotang Solo, Wiringtasi dan Tasiwalie, yang dikenal sebagai kawasan minapolitan Lowita. Luas tambak udang di Kecamatan Suppa termasuk urutan ke 5 (lima) dari 6 (enam) kecamatan wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang, namun dari besarnya hasil produksi tambaknya menjadi nomor satu. Padahal luas tambak di Kecamatan Suppa hanya sekitar 1.595,22 Ha, luasan ini termasuk lebih kecil daripada kecamatan lainnya seperti Cempa, Duampanua dan Lembang.

Akan tetapi hasil panen udang windu dan vaname termasuk besar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang areal tambaknya lebih luas. Pada dimensi sosial ekonomi dan budaya, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan dengan prioritas utamanya meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama yang berpenghasilan rendah guna menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Hal ini dirnaksudkan untuk menghindari kesenjangan yang mencolok antara sikaya dan simiskin karena kesenjangan sosial dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil pembangunan itu sendiri. kehannonisan spasial, mempunyai kapasitas asimilasi serta pemanfaatannya berkelanjutan. Pada dimensi sosial ekonomi dan budaya, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan dengan

prioritas utamanya meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama yang berpenghasilan rendah guna menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Hal ini dirnaksudkan untuk menghindari kesenjangan yang mencolok antara sikaya dan simiskin karena kesenjangan sosial dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil pembangunan itu sendiri.

Hasil produksi tambak udang semi intensif lebih Kecil daripada tambak udang *intensif*. Tambak udang semi intensif hanya menghasilkan produksi rata-rata per hektar sekitar 1.139 kilogram sedangkan tambak udang intensif mampu menghasilkan produksi sampai dengan 4.795 kilogram. Dari pengujian beda rata-rata hasil produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara tambak udang semi *intensif* dengan tambak udang *intensif* pada pengujian 1persen. Hasil produksi, kepadatan benur dan penggunaan pakan tambak udang semi *intensif* lebih kecil daripada tambak udang *intensif*, sedangkan tambak udang semi *intensif* lebih banyak menggunakan tenaga kerja daripada tambak udang intensif. Rata-rata harga jual per kilogram udang di Kecamatan Suppa sekitar Rp.43.859, dengan rentang Rp.26.000 sampai dengan Rp.68.000. Harga jual udang dari tambak udang semi intensif lebih keeil yaitu rata-rata RP.35.856 per kilogram sedangkan hasil produksl udang dari tambak intensif mencapai RP.51.863 per kilogram. Melalui pengujian beda rata-rata, variabel harga produksi ini menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengujian 1 persen dan harga benur berbeda nyata pada pengujian 5 persen.

Sirkulasi air tambak dengan *aerator* adalah memiliki keuntungan tambahan *aerasi* karena beberapa alasan:

- 4.3.1. Daftar nama kelompok petani tambak wilayah Suppa pada tahun 2015 Air menggerakkan oksigen di kolam dan udang dapat lebih mudah menemukan zona dengan konsentrasi DO yang memadai.⁹¹
- 4.3.2. Tanpa gerakan konstan air baik oksigen dari aerator, aerasi akan meningkatkan konsentrasi DO di sekitar dari aerator dan mengurangi efisiensi transfer oksigen.⁹²
- 4.3.3. Pencampuran air tambak dengan aerator mengurangi stratifikasi vertikal temperatur dan kimia. Kincir aerator lebih efisien dalam transfer oksigen dan sirkulasi air dari aerator jenis lainnya. Kincir diterapkan untuk tujuan, yang tidak hanya meningkatkan tingkat oksigen di tambak, tetapi juga menjaga wilayah makan yang bersih dan mengumpulkan sedimen ke tengah kolam.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang, menyatakan bahwa penggunaan kincir dimaksudkan untuk menambah suplai oksigen kedalam media budidaya melalui pergerakan air yang ditimbulkan oleh kincir tersebut. Tujuan lain penggunaan kincir adalah mengumpulkan bahan-bahan organik seperti kotoran udang, sisa pakan serta bahan endapan lain pada sudut yang dikehendaki agar dapat dikeluarkan dengan mudah. Pengisian Air merupakan media hidup udang, yang di dalamnya terdapat kandungan oksigen terlarut untuk pernafasannya, makanan dan sumber beberapa mineral bagi udang. Oleh karena itu, air yang akan digunakan untuk budidaya udang harus disiapkan agar memenuhi standar kebutuhan tersebut. Persiapan tandon dilakukan sama dengan persiapan petak pembesaran, hanya tidak dilakukan pemupukan. Apabila tambak tidak memakai petakan tandon, maka tambak

⁹¹ Beddu, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 1 Maret 2016

⁹² Sakaria, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 1 Maret 2016

sebaiknya diberi kaporit 5 ppm sebelum ditebari udang dan tidak boleh ganti air sampai 1,5 bulan. Air yang telah ditampung diberi kapur secara rutin dan dialirkan ke petak pembesaran dengan pergantian air dipetak pembesaran sebanyak 20-30 % / 3 hari. Langkah yang diambil untuk mengurangi risiko masuknya Hama dalam pengisian dan persiapan air pada tambak adalah: Filtrasi Air menggunakan strimin 60 mesh mengurangi risiko wabah penyakit ke tambak. Desinfeksi air juga dapat mengurangi risiko wabah penyakit di tempat budidaya yang menggunakan padat penebaran tinggi. Pemupukan mengurangi risiko wabah penyakit pada budidaya dengan padat tebar rendah. Untuk mendapatkan benur yang berkualitas (sesuai SNI), maka pemilihan dan pemilahan benur harus dilaksanakan dengan hati-hati, melalui prosedur yang disyaratkan.

Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan benih yang bebas dari berbagai kemungkinan infeksi penyakit yang disebabkan oleh virus (SEMBV) maupun bakteri *vibrio* dan *protozoa*, yang secara keseluruhan akan menyebabkan gangguan terhadap proses budidaya pada umumnya dan pertumbuhan udang khususnya. Sebelum benih ditebar dilakukan aklimatisasi terhadap suhu dan kadar garam air pengangkutan dengan air tambak. Cara yang dilakukan adalah membuka kantong dan menambahkan air tambak kedalam kantong sedikit demi sedikit sampai benih udang aktif berenang keluar sendiri dari dalam kantong tersebut. Aklimatisasi dilakukan dengan cara memasukan benih pada wadah waskom atau ember ditambahkan air tambak sedikit-demi sedikit, aklimatisasi dianggap cukup bila benih sudah aktif berenang. Arti dari aklimatisasi sendiri adalah proses organisme individu menyesuaikan diri dengan perubahan bertahap di lingkungannya, (seperti perubahan suhu, kelembaban,

penyinaran, atau pH) yang memungkinkan untuk mempertahankan performa di berbagai kondisi lingkungan.

Pada stadia PL atau benih, udang sangat peka. Walaupun dengan persiapan kolam yang sangat baik, benih udang dapat mati saat ditebar jika tidak sehat, bila waktu penebaran tidak ideal, atau bila kualitas air saat pengangkutan sangat berbeda dengan kualitas air kolam. Padat tebar untuk tambak *intensif* seharusnya 60-300 ekor/m². Waktu membeli benih, pastikan bahwa benih tersebut berkualitas prima dengan sifat-sifat karakteristik sebagai berikut:

- 4.3.1. Berenang melawan arus bila air di baskom diaduk dan bereaksi pada penepukan air dan bayangan yang lewat.
- 4.3.2. Berenang secara horisontal dan tidak vertikal seperti seakan-akan kehabisan nafas.
- 4.3.3. Bertubuh lurus.
- 4.3.4. Berukuran seragam.
- 4.3.5. Berukuran panjang paling sedikit 12 mm pada stadia PL18.
- 4.3.6. Mempunyai otot-otot perut yang jernih.
- 4.3.7. Memiliki lambung penuh.
- 4.3.8. Memiliki rasio 1:4 antara lambung dan otot

Menurut BPTP Sulawesi Selatan, bahwa Pl 11-17, tokolan udang lebih toleran terhadap fluktuasi salinitas yang lebar sehingga membutuhkan waktu yang singkat dalam proses aklimatisasi. Penebaran sebaiknya dilakukan pada waktu suhu udara dingin yaitu pada jam 06.00-08.00 pagi atau jam 17.00 sore s/d 22.00 malam. Hindari penebaran benur yang terkumpul disatu tempat. Benur ditebar setelah air tidak berbau kaporit dan air sudah berwarna coklat muda. Biaya pakan merupakan 40-50% dari

total biaya produksi operasi budidaya udang intensif, disarankan menggunakan pakan berkualitas baik (dengan kandungan protein yang stabil). Guna memperoleh pengelolaan pakan dan pemberian pakan yang efisien, jumlah benih udang di kolam, derajat pertumbuhan dan rasio konversi pakan (FCR) harus dimonitor setiap hari.

4.3.1. Dosis Pakan

Takaran pakan yang diberikan kepada udang relatif akan berkurang sejalan dengan bertambah besarnya ukuran udang. Selama bulan pertama takaran awal yang diberikan ditetapkan sebanyak 1 kg per 100.000 ekor benur (PL 12-15) yang kemudian ditambah 200-300 gr tiap minggunya sesuai dengan perkiraan udang yang hidup (sintasan). Takaran awal pakan yang diberikan adalah 6,8 % dari berat badan/hari dan akan diturunkan secara bertahap sehingga pada saat udang ukuran panen (30 gr), jumlah pakan yang diberikan adalah antara 2,5- 3 % dari berat badan/hari. Adapun proses pembelian, penjualan dan pengolahan bibit/ benur udang putih sebagai berikut:

4.3.1.1. Pembelian dan penjualan bibit udang putih

Benur/ bibit yang dibeli biasanya bersalinitas sekitar 30 promil. Benur/ bibit tersebut lalu ditebar di petakan yang salinitasnya hamper sama dengan hatchery yaitu sekitar 30 permil, selanjutnya dilakukan penambahan air tawar pelan-pelan selama 10 sampai 14 hari sehingga salinitasnya mendekati 0,5 ppt. petani tambak penghasil benur udang vanname yang sudah berpengalaman. produsen menjual benur dan udang vanname berbagai ukuran, melayani pengiriman ke luar kota dan luar pulau. produsen dapat memberi layanan yang berkelanjutan, berkualitas dan murah. Sumber daya yang dimiliki mendukung untuk produksi benur dan penjualan bibit sampai ke konsumen. Petani produsen siap melayani pengiriman benur vanname dengan

kualitas yang unggul, harga ditempat kami lebih murah karena anda langsung berhubungan dengan kami sebagai petani produsen, silahkan bernegosiasi untuk mendapatkan harga yang termurah.

4.3.1.2. Proses pengolahan benur/ bibit udang putih

Pembibitan udang vanname dilakukan di daerah yang bersuhu hangat dan harus memiliki salinitas yang tinggi . Udang adalah komoditas unggulan perikanan budidaya yang berprospek cerah. Udang termasuk komoditas budidaya yang sudah dikenal dan sangat diminati oleh masyarakat. Udang vannamei dikenal sebagai komoditas air payau, selain air payau udang vannamei juga dapat dibudidayakan dengan menggunakan media air tawar. Udang vannamei dikenal dengan ilmiah yakni *Penaeus vannamei*. Budidaya udang vanname di air tawar memiliki beberapa keunggulan diantaranya mengurangi risiko udang terjangkit penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri yang banyak menginfeksi udang di air payau. Harus dipahami yang dimaksud dengan air tawar disini adalah air tawar yang mengandung sedikit garam, jadi bukan air tawar murni seperti budidaya air tawar pada umumnya. Budidaya udang vanname di air tawar dibagi dalam dua tahapan, yaitu tahap pendederan dan tahap pembesaran. Tahap pendederan merupakan tahap penentu dari kelanjutan usaha budidaya karena langkah ini adalah proses adaptasi benur dari lingkungan yang salinitasnya tinggi ke lingkungan yang nantinya bersalinitas mendekati nol (0). Air yang dipakai untuk kucuran lebih baik jika dari petak yang air tawarnya akan digunakan untuk membesarkan udang nantinya. Harapannya adaptasi bias lebih sempurna. Jika kolam pendederan hanya mempunyai air tawar, maka sebaiknya mendatangkan air laut, jangan menambahkan garam untuk membuat air laut tiruan. bisa juga menggunakan air asin dari tambak garam, kemudian

air tersebut diencerkan. Untuk tahap pembesaran, factor penting pada budidaya air tawar adalah mempertahankan alkalinitas dan salinitas sekitar 0,5 ppt. sehingga diharapkan penerapan pengapuran dan penambahan berkala garam krosok sangat diperlukan sekitar 200 kg perminggu. Ini untuk mengantisipasi hilangnya garam karena proses pergantian air. Rata-rata udang di pelihara antara umur 50-90 hari dengan size 200, 100 ekor/kg. ada pula yang sampai size 70 ekor/kg dengan umur 110 sampai 120 hari. Beberapa proses pengolahan budidaya bibit/benur udang putih sebagai berikut:

- 4.3.1.2.1. Prosedur aklimatisasi dan penebaran.
- 4.3.1.2.2. Lokasi tambak harus berada pada kawasan estuarine yang masih kena dampak pasang surut.
- 4.3.1.2.3. Benur sudah setidaknya diatas PL10, Sebaiknya benur telah mempunya cabang filament insang yang meluas karena insang memainkan peran penting dalam osmoregulasi udang.
- 4.3.1.2.4. Benih udang vanname sudah diadaptasi ke salinitas rendah (tawar)
- 4.3.1.2.5. Perhatikan kondisi kadar ion garam dan mineral di tambak/ kolam yang akan dilakukan penebaran benih udang vanname.
- 4.3.1.2.6. Perlu identifikasi kebutuhan nutrisi pakan yang spesifik untuk lingkungan salinitas rendah.
- 4.3.1.2.7. Untuk mengurangi risiko infeksi penyakit sebaiknya dibuat system klaster sehingga penyebaran penyakit dapat dikontrol.

4.3.2. Cara Pemberian

Syarat terpenuhinya pemberian pakan yang baik adalah merata, yaitu diusahakan agar satu individu udang memperoleh bagian yang sama dengan individu

yang lainnya, sehingga diharapkan pertumbuhan udang budidaya akan seragam. Untuk itu pemberian pakan harus disesuaikan dengan sifat biologis udang. Cara pemberian pakan yang merata dapat menghindari terjadinya kompetisi dalam mendapatkan makanan. Apabila kompetisi dapat dihindari, maka sifat kanibalisme akan semakin dapat dikendalikan. Keadaan kompetitif akan semakin tajam dan mencolok apabila ukuran udang sangat bervariasi.

4.3.3. *Frekuensi* Pemberian

Umumnya *frekuensi* pemberian pakan udang dalam sistem budidaya sistem semi intensif dan intensif mencapai 4-6 kali sehari. Semakin sering pemberian pakan akan memberi peluang yang lebih besar kepada udang untuk makan setiap saat, sehingga kebutuhan pakan akan selalu terpenuhi. *Frekuensi* pemberian pakan yang lebih sering dengan jumlah pakan perharinya tetap, maka tiap kali pakan yang diberikan menjadi sedikit. Dengan cara ini pakan tidak tertumpuk pada suatu waktu saja tetapi merata sepanjang hari. Selain itu cara ini sangat menguntungkan karena dasar tambak akan terhindar dari proses pengotoran akibat pembusukan sisa pakan.

4.3.4. Pengelolaan Kualitas Air

Sebagai organisme hidup dan berkembang di dalam air, kelangsungan hidup udang vannamee dari saat ditebar sampai dipanen sangat dipengaruhi oleh kualitas air tempat udang tersebut dibudidayakan. Itu sebabnya, untuk menghindari kegagalan dalam budidaya udang *vannamee*, pengelolaan kualitas air secara baik dan benar menjadi prioritas utama. Air yang akan ditebari udang harus mempunyai kualitas sifat fisika dan kimia sebagai berikut :

4.3.4.1. Oksigen terlarut : > 4 ppm

4.3.4.2. Ammonia: < 0,1 ppm

4.3.4.3. Salinitas : 25 - 30 ppt

4.3.4.4. pH : 7,5 - 8,5

4.3.4.5. Suhu : 28 - 32 OC

4.3.4.6. Alkalinitas: > 80 ppm

4.3.4.7. Kecerahan: 35 - 45 cm

4.3.4.8. Warna air: hijau kecoklatan

4.3.5. Pergantian Air

Pergantian air dilakukan bila telah terjadi penurunan parameter kualitas air tambak. Secara visual dapat dilihat dari perubahan warna air menjadi jernih dan terdapat suspensi dalam air akibat kematian plankton. Perubahan ini juga ditandai banyaknya buih relatif besar (lebih dari 2 cm) dan tidak pecah pada jarak 6 m dari kincir. Sedangkan indikasi kimiawi terlihat dari kandungan bahan organik yang tinggi (lebih dari 60 ppm) dan BOD yang lebih dari 10 ppm. Tanda-tanda penurunan kualitas air terlihat dari:

4.3.5.1. Nafsu makan menurun (sisa pakan di anco > 20 % dari normal).

4.3.5.2. Populasi total bakteri > 10⁶ CFU/ ml.

4.3.5.3. Populasi Total *Vibrio* > 10³ CFU/ ml.

4.3.5.4. Ekor udang banyak yang berwarna merah (*red discoloration*).

4.3.5.5. Banyak partikel plankton mati di kolom air.

Proses pergantian air dilakukan dengan cermat sehingga tidak terjadi perubahan kualitas air secara mendadak atau dratis terutama perubahan salinitas. Hal ini untuk mengurangi stress pada udang. Perubahan salinitas air tambak akibat pergantian air tidak boleh melebihi 3 ppt per hari. Untuk menghindari perubahan

salinitas yang drastis pada saat terjadi hujan dengan cara menghidupkan kincir yang digunakan sebagai pengaduk.

4.3.6. Aplikasi *Probiotik*

Probiotik sebagai agen pengurai (bioremediation) merupakan kelompok mikroorganisme terpilih yang menguntungkan seperti *Nitrosomonas*, *Cellomonas*, *Bacillus subtilis* dan *Nitrobacter*. Dalam aplikasinya di dunia perikanan, probiotik sebagai agen pengurai dapat digunakan baik secara langsung dengan ditebarkan ke air atau melalui perantara makanan hidup (*live food*). Jadi, melalui penambahan bakteri yang menguntungkan ke kolam atau bak pemeliharaan kualitas air dapat ditingkatkan. Menggunakan probiotik yang mengandung *Bacillus* sp. untuk tambak udang penaeid di Indonesia dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas air melalui dekomposisi materi organik, menyeimbangkan komunitas mikroba serta menekan pertumbuhan patogen sehingga menyediakan lingkungan yang lebih baik bagi kehidupan udang. Melalui penggunaan *probiotik* selama 160 hari pemeliharaan ternyata kehidupan udang lebih baik sehingga dapat diperoleh panen lebih tinggi, sedangkan tambak yang tanpa aplikasi *probiotik* *Bacillus* sp. mengalami kegagalan karena serangan *Vibrio luminescence*. Di samping *mikroorganisme* dari golongan bakteri, ternyata beberapa jenis mikroorganisme dari golongan yeast dan mikro *algae* juga dapat digunakan sebagai bahan *probiotik* dalam akuakultur.

Aplikasi probiotik dapat dilakukan melalui oral (dicampur pakan) dan lingkungan (air dan dasar tambak). Aplikasi probiotik melalui lingkungan bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan (menguraikan bahan organik, menyerap/ menetralkan senyawa beracun seperti ammonia, nitrit, dan asam sulfida),

menstabilkan plankton (menghasilkan senyawa anorganik yang diperlukan plankton) dan menekan bakteri yang merugikan.

Peranan *probiotik* dalam budidaya akuakultur adalah:

- 4.3.6.1. Menekan populasi mikroba yang bersifat merugikan yang berada dalam saluran pencernaan dengan cara berkompetisi untuk menempati ruang (tempat menempel) dan kesempatan mendapatkan nutrisi.
- 4.3.6.2. Menghasilkan senyawa anti mikroba yang secara langsung akan menekan pertumbuhan mikroba patogen dan mencegah terbentuknya kolonisasi mikroba merugikan dalam sistem pencernaan hewan inang.
- 4.3.6.3. Menghasilkan senyawa yang bersifat *imunostimulan* yaitu meningkatkan sistem imun ikan (hewan inang) dalam menghadapi serangan penyakit dengan cara meningkatkan kadar antibodi dan aktivitas *makrofag*, misalnya *lipopolisakarida*, *glikan* dan *peptidoglikan*. *Mikroorganisme probiotik* asam laktat yang diberikan secara oral pada hewan berdarah panas dapat memicu peningkatan resistensi terhadap infeksi *enterik*. Tetapi sampai saat ini masih belum jelas apakah bakteri yang digunakan sebagai probiotik dapat memberikan efek menguntungkan terhadap respon imun bagi hewan inang.
- 4.3.6.4. Menghasilkan senyawa vitamin yang bermanfaat bagi hewan inang (yang diberikan *probiotik*) dan secara tidak langsung akan menaikkan nilai nutrisi pakan.

4.3.7. *Monitoring* Pertumbuhan

Kegiatan *monitoring* pertumbuhan udang vannamei selama masa pemeliharaan dilakukan untuk mengetahui kesehatan udang, pertambahan berat harian (ADG), tingkat kelangsungan hidup atau *survival Rate* (SR), dan berat

biomass. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode anco. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, bahwa pengamatan di anco dilakukan untuk melihat populasi dan kesehatan setiap saat, Ciri-ciri udang sehat adalah:

- 4.3.7.1. Gerakan aktif, berenang normal dan melompat bila anco di angkat
- 4.3.7.2. Respon positif terhadap arus, cahaya, bayangan dan sentuhan
- 4.3.7.3. Tubuh bersih, licin, berwarna cerah, belang putih yang jelas
- 4.3.7.4. Tubuh tidak keropos, anggota tubuh lengkap
- 4.3.7.5. Kotoran tidak mengapung
- 4.3.7.6. Ujung ekor tidak geripis
- 4.3.7.7. Ekor dan kaki jalan tidak menguncup
- 4.3.7.8. Insang jernih atau putih serta bersih
- 4.3.7.9. Kondisi usus penuh, tidak terputus-putus Pencegahan Penyakit

Sampling pertumbuhan dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kondisi kesehatan udang, populasi, berat individu (gr), rerata pertumbuhan harian (gr), estimasi total biomass (kg), mengetahui variasi ukuran dan selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan perhitungan jumlah pakan/hari.

4.3.8. Pengendalian Hama dan Penyakit

Beberapa macam Hama yang mengganggu tambak udang, baik yang merupakan Hama langsung maupun Hama yang tidak langsung adalah:

4.3.8.1. Hama pengganggu

Kepiting, udang penggali (*Thalassina*), kerang-kerangan, jamur.

4.3.8.2. Hama penyaing

Bekicot, ikan, kepiting, udang.

4.3.8.3. Hama predator ikan, kepiting, burung, manusia, serangga, ular, berang-berang, kadal. Jenis penyakit yang dapat menyerang pada udang, yaitu penyakit *viral* (penyakit yang disebabkan oleh virus) dan bakterial (penyakit yang disebabkan oleh bakteri).

4.3.8.4. Penyakit *Viral*

Pada dekade terakhir penyakit viral telah mengakibatkan kerugian yang cukup besar di kalangan pengusaha.

Penyebaran penyakit terjadi secara cepat dan melanda satu kawasan dalam waktu sangat singkat. Ada sekitar 5 jenis penyakit viral yang telah dideteksi yaitu *IHHNV* (*Infectious Hypodermal and Hematopoietic Necrosis Virus*), *HPV* (*Hepatopancreatic Parvovirus*), *MBV* (*Monodon Baculavirus*), *SEMBV* (*Systemic Ectodermal and Mesodermal Baculovirus*), *YHV* (*Yellow Head Virus*). Tidak ada jenis antibiotik dan kemoterapi lain yang dapat digunakan untuk pengobatan penyakit *viral*. Pencegahan lebih efektif untuk pengendalian penyakit *viral*.

4.3.8.5. Penyakit Bakterial

Beberapa jenis penyakit bakterial yang dijumpai menyerang udang di antaranya adalah penyakit insang hitam, penyakit ekor geripis, kaki putus, bercak hitam, kulit dan otot hitam (*black splincker disease*). Bakteri *Vibrio* Sp. Seperti *Vibrio Alginolyticus*, *V. Parahaemolyticus*, dan *V. Anguillanum* merupakan bakteri yang erat kaitannya dengan penyakit tersebut. Peningkatan virulensi patogen diperkuat dengan jeleknya manajemen kualitas air, yang tidak jarang menimbulkan kematian udang.

Pencegahan adalah perlakuan yang baik dari pada melakukan pengendalian penyakit yang sudah menyerang udang. Adapun pencegahan yang dilakukan pada budidaya udang yaitu:

4.3.8.5.1. Pengelolaan awal media pembesaran udang *Vannamei* dengan baik dan terkontrol.

4.3.8.5.2. Menerapkan *Biosecurity* pada tambak.

4.3.8.5.3. Pemberian material agar kualitas media tetap terjaga.

4.3.9. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan dilaksanakan setelah udang mencapai umur lebih kurang 100 hari pemeliharaan ditambak, atau tergantung laju pertumbuhan udang. Apabila berat rata-rata (*ABW*) telah mencapai umur standart permintaan pasar (ukuran 60-80 atau 60-80 ekor/kg) maka panen dapat dilaksanakan walaupun masa pemeliharaan belum mencapai 100 hari. Berikut ini adalah beberapa alasan udang *vannamei* harus dipanen :

4.3.9.1. Udang sudah saatnya dipanen sehingga bila tetap dipertahankan, pertumbuhan udang tidak optimal lagi, bahkan tidak tumbuh lagi.⁹³

4.3.9.2. Udang terserang penyakit dan telah menunjukkan gejala kematian, jika terpaksa dipanen untuk menghindari kerugian yang lebih besar.⁹⁴

4.3.9.3. Kondisi darurat yang mengharuskan udang dipanen.

Proses pemanenan dilaksanakan pada kondisi suhu rendah, atau dimulai dari malam sampai dini/pagi hari, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti buruknya kualitas udang akibat panas matahari langsung pada suhu tinggi (28 OC-

⁹³ Beddu, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 1 Maret 2016

⁹⁴ P. Saharuddin, masyarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 1 Maret 2016

32,2 OC) kesegaran udang cepat menurun. Namun, jika penanganan dilakukan dengan benar, kesegaran udang dapat bertahan sampai lebih kurang 1 minggu. Oleh karena itu, penanganan udang hasil panen harus dipertahankan pada suhu rendah (0 OC-5 OC) dengan cara menambahkan hancuran es (es curah) di setiap tahapan penanganan.⁹⁵

Penanganan udang hasil panen harus dilakukan dengan cepat karena kualitas udang cepat menurun setelah dipanen. Keterlambatan dalam penanganan udang mengakibatkan udang tidak dapat diterima dipasaran sebagai komoditas ekspor. Cara penanganan udang adalah:

- 4.3.9.3.1. Udang hasil panen disortir sesuai ukuran dan dipisahkan.
- 4.3.9.3.2. Udang dibersihkan dan masukkan dalam keranjang plastik tersebut diletakkan pada tempat yang dialiri air.
- 4.3.9.3.3. Udang dicuci dengan air es dengan cara mencelupkan keranjang berisi udang kedalam air es beberapa kali.
- 4.3.9.3.4. Udang ditiriskan
- 4.3.9.3.5. Untuk mempertahankan kesegaran udang, es batu yang digunakan dengan perbandingan 1 kg es untuk 1 kg udang

Jadi, terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dinyatakan dalam peningkatan sederhana.

⁹⁵ Yunus, mayarakat, Desa Wiringtasi Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara pada tanggal 1 Maret 2016

4.4. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Peningkatan Ekonomi Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke kemandirian, perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.

Dalam Surat Al-Qashas ayat 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, adalah sebagai berikut:

Surat Al-Qashas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Terjemahannya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat

kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁹⁶

Ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri. Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat, dampak negatif itu diantaranya meningkatnya pengangguran, banyaknya anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (papan, sandang, pangan).

Pekerjaan seperti ini masih banyak yang dilakukan dan diminati oleh masyarakat akan tetapi masyarakat kurang kreatif dalam pengembangan sehingga tidak sedikit masyarakat yang kekeurangan dalam perekonomiannya. Paradigma banyak anak banyak rejeki juga masih melekat pada pikiran masyarakat terutama masyarakat tradisional sehingga kualitas kehidupan masyarakat kurang terjamin karena ekonomi mereka hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pemerintah harus melaksanakan pembangunan ekonomi yang memihak pada kepentingan masyarakat miskin dan lemah. Masyarakat yang miskin dan lemah ini harus memperoleh dan mendapatkan peluang untuk berusaha secara produktif agar membantu perekonomiannya khususnya dan negara pada umumnya.

⁹⁶ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h.315

Pembangunan yang senantiasa memihak pada kepentingan masyarakat miskin dan lemah ini memperoleh dan memanfaatkan peluang untuk berusaha secara produktif agar pada gilirannya membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Hubungan industri kecil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah bahwa dengan adanya industri di daerah pedusunan sangat bermanfaat besar sekali terutama dalam peningkatan pendapatan keluarga dan dalam menampung tenaga kerja yang sangat besar yang artinya: masyarakat di pedusunan sebagian bermata pencaharian sebagai petani, maka dengan adanya industri kecil pedusunan dapat meberikan pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan keluarga dan masyarakat sekitar. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal, keberadaanya sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan. Kegiatan Industri pedusunan umumnya dapat dirincikan oleh industri berskala kecil, karena industri ini termasuk sektor formal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja di daerah pedusunan, pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian, dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya. Masyarakat di daerah pedusunan yang umumnya bekerja di sektor pertanian dirasa kurang bisa mencukupi kebutuhan pokok, untuk itulah keberadaan industr rumah tangga mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akan tetapi didaerah pedusunan terdapat beberapa masalah yang sering ditemui, adapun masalah-masalah yang terjadi antara lain banyaknya pengangguran, kesejahteraan hidup yang kurang, pendidikan dan pendapatan yang rendah. Sebaliknya, perkembangan yang pesat di daerah perkotaan juga merupakan suatu masalah yang perlu diatasi karena dengan adanya perkembangan yang pesat tersebut

akan menyebabkan arus urbanisasi yang tinggi. Untuk itulah industri rumahan sangat penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di daerah pedusunan serta menekan urbanisasi.

Di desa Wiringtasi banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil tambak mereka, dalam usaha tersebut mereka rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli benih dan menanamnya ke tambak mereka. Mereka belum memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak. Yang mereka pikirkan hanyalah memperbanyak menanam benih ikan, udang dan udang windu yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Biasanya tambak akan panen ketika benih sudah tiga bulan disebar, tapi kalau disini tambak udang dimasyarakat Wiringtasi akan panen setiap pagi, berbeda dengan udang windu, tambak udang windu akan dipanen ketika udang windu sudah kelihatan besar dan layak dipasarkan.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha termasuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis dan berusaha, seorang pengusaha dapat merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan suatu yang sesuai dengan harapan. Namun tak ada seorang pun yang dapat memastikan hasilnya seratus persen, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya namun tetap mempunyai resiko untuk gagal. Konsep tolong menolong dalam ketidakpastian merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari Ekonomi Islam yang dapat dianggap mendapat dukungan aspek keadilan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٥﴾

Terjemahannya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Di era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik di pasar domestik maupun internasional/global. Untuk memenangkan persaingan, para pengusaha harus mampu memberikan yang terbaik pada pelanggannya, misalnya dengan memberikan produk yang mutunya lebih baik, harganya lebih murah, penyerahan produk yang lebih cepat, dan pelayanan yang lebih baik dari pada pesaingnya.

Sedangkan untuk mengatasi kejatuhan ekonomi yang porak-poranda ini, banyak dari warga masyarakat kita produktif, berinisiatif untuk memberdayakan dan berusaha menciptakan usaha sendiri tanpa berharap uluran tangan dari pemerintah. Salah satunya adalah warga masyarakat Waringtasi yang menciptakan usaha secara mandiri dan sampai saat ini usaha tersebut masih berjalan walaupun sesekali pernah merasakan rugi, tapi mereka akan bangkit lagi untuk memperbaikinya.

4.3.1. Proses pengelolaan Tambak Udang Putih berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

Dalam prinsip ekonomi islam yang terdiri dari riba, *gharar*, *maysir*, hidup hemat dan mengeluarkan zakat. Riba adalah peningkatan dan tambahan uang yang diberikan ataupun diambil dimana pertukaran uang tersebut dalam bentuk uang yang sama.⁹⁷ *Gharar* merupakan suatu kegiatan bisnis yang tidak jelas kuantitas, kualitas,

⁹⁷ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Cet. 1; Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar, 2001), h. 126.

harga dan waktu terjadinya transaksi tidak jelas, sedangkan *maysir* adalah suatu kegiatan bisnis yang di dalamnya jelas bersifat untung-untungan atau spekulasi yang tidak rasional, tidak logis, tak jelas barang yang ditawarkan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Adapun penjelasan mengenai zakat yaitu, zakat merupakan suatu ibadah mengenai harta kekayaan atau harta yang lebih dari keperluan dalam bentuk mengeluarkan sebagian berdasarkan ketentuan *syara'* dengan tujuan membersihkan dan mensucikan harta dan diri yang mengeluarkan dan melakukan pelayanan sosial terhadap orang-orang yang tidak mampu pada khususnya dan kepentingan agama pada umumnya dan mendapatkan pahala dan keberkahan hidup.⁹⁸

Adapun proses pengelolaan tambak udang putih berlandaskan prinsip ekonomi islam yaitu sebagai berikut:

4.3.1.1. Dosis pakan dan cara pemberian pakan

Dosis pakan adalah pemberian pakan pada budidaya udang putih pada suatu tambak merupakan langkah awal yang harus diperhatikan untuk menentukan baik jenis, ukuran frekuensi dan total kebutuhan pakan selama masa pemeliharaan. Dalam memberikan pakan perlu diperhatikan yaitu ukuran butiran pakan, jumlah pakan, cara pemberian pakan dan kebututhan nutrisi, sesuai dengan takaran dalam syariat Islam,⁹⁹ Adapun pendapat masyarakat mengenai dosis pakan dan cara pemberian pakan melalui prinsip ekonomi islam dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

⁹⁸M. Nasri Hamang, Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat, hal. 54.

⁹⁹ <http://leeshakartika.blogspot.co.id/2013/03/manajemen-pakan-udang-vanamei.html> diakses pada Tanggal 22 juni 2016

4.3.1.1.1. Menurut P.Parajai, dosis pakan dan cara pemberian pakan adalah banyaknya dosis pakan yang diberikan di tambak, mereka memberikan pakan dalam suatu tambak tidak berlebihan , sesuai takaran dalam syariat islam, dalam transaksi pemberin pakan tidak mengandung gharar dan maysir, karena bagi mereka hal ini tidak diolehkan dalam islam.

4.3.1.1.2. Menurut Beddu, dosis pakan dan cara pemberian pakan adalah pemberian pakan pada budidaya udang putih, dalam suatu tambak, saudara Beddu memberikan pakan sesuai dengan ukuran butiran pakan dan jumlah pakan sesuai syariat Islam. Selain itu dalam usaha tambak di perlukan kebutuhan nutrisi seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Dalam memberikan bahan-bahan nutrisi, mereka mengakui, tidak berlebihan, karena bahan ini berbahaya dan dilarang dalam islam menggunakan terlalu banyak. Saudara Beddu berpendapat mengenai gharar dan maysir, bahwa dalam transaksi pemberian pakan mengakui tidak mengandung riba, gharar dan maysir, karena hal ini saling merugikan antara pihak pertama dengan pihak yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa dosis pakan yang diberikan dalam tambak di dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecaamatan Suppa Kabupaten Pinrang, memberikan pakan berdasarakan takaran atau ukuran dan tidak mengandung riba, gharar dan maysir.

4.3.1.2. pengelolaan kualitas air dan pergantian air

Pengisian air diupayakan memanfaatkan pasang surut air laut, tetapi dapat juga digunakan pompa. Pingisian air dilakukan secara bertahap, pada awalnya pengisian air diupayakan cukup sedalam 0,5 m dan diarkan selama 2-3 hari sebelum benur ditebarkan. Baru pengisian air dilakukan setelah pemupukan selesai dengan ketinggian awal 10 cm, agar pakan alami tumbuh dengan baik. Setelah satu minggu

air dinaikkan menjadi 20 cm dan dinaikkan terus secara bertahap hingga ketinggian yang diinginkan oleh udang, yaitu sekitar 1-1,5 m (Amri, 2006).

Ditambahkan oleh Tim Karya Tani Mandiri (2009), air yang dimasukkan ke dalam tambak secara bertahap, tahap awal diisi setinggi 10 – 25 cm dan biarkan beberapa hari untuk memberi kesempatan bibit-bibit plankton tumbuh. Setelah itu, air dimasukkan hingga minimal 80 cm. Adapun analisis ekonomi islam masyarakat mengenai kualitas air tambak dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

4.3.1.2.1. Menurut P.Saharuddin, dalam pengelolaan kualitas air atau pergantian air, harus sesuai dengan analisis islam yaitu untuk menjamin agar kualitas air tetap dalam kondisi alamiah, berdasarkan pertimbangan bahan-bahan yang beracun apabila kadarnya dalam air, bahan-bahan kimia dalam hal ini jika menggunakan terlalu berlebihan akan membahayakan hewan misalnya udang, dan bila dikonsumsi oleh masyarakat, dapat membahayakan diri mereka sendiri. Maka dari itu menurut saudara P. Saharuddin, dia tidak menggunakan bahan kimia terlalu berlebihan, karena dapat membahayakan diri selain itu dilarang dalam syariat islam, selain itu mereka mengakui tidak ada kandungan riba, gharar dan maysir dalam mengelolah tambak mereka, karena hal ini merugikan diri sendiri.

4.3.1.2.2. Menurut Arsyad, dalam pengelolaan air atau kualitas air yaitu kualitas air yang baik bersih dan tidak berbau, karena bau ini dapat menimbulkan pembusukan zat organik seperti bakteri. Dalam pengelolaan air tambak, air yang banyak mengandung organik, dapat membahayakan pertumbuhan udang, dan dalam ajaran islam dalam mengelolah sesuatu usaha, misalkan udang, jangan terlalu

berlebihan menggunakan bahan organik, karena itu membahayakan diri manusia bila mengkonsumsi udang tersebut. Maka dari itu saudara Arsyad, sangat yakin dengan usahanya, tidak menggunakan bahan-bahan organik terlalu berlebihan karena dapat membahayakan dirinya dan ajaran ini di larang dalam syariat islam, selain itu dalam pengelolaan tambaknya tidak ada hal-hal yang dilarang dalam ajaran islam seperti riba, gharar dan maysir, karena semua hal ini dapat merugikan usahanya dan bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa pengelolaan kualitas air dan pergantian air yang diberikan dalam tambak di dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, rata-rata masyarakat mengelolah tambak mereka dengan baik, termasuk kualitas airnya yang alamiah dan tidak mengandung ajaran islam yang dilarang seperti riba, gharar dan maysir dalam usaha mereka.

4.3.1.3. Aplikasi *pribiotik*

Priobiotik adalah bakteri hidup yang diberikan sebagai suplemen makanan yang mempunyai pengaruh menguntungkan pada kesehatan manusia dan binatang dengan memperbaiki keseimbangan mikrofora intestinal.¹⁰⁰ Adapun pendapat masyarakat mengenai aplikasi *priobiotik* melalui prinsip ekonomi islam dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

4.3.1.3.1. Menurut Sakaria, priobiotik adalah fermentasi probiotik ini sangat banyak mamfaatnya yaitu mengurangi dan menghilangkan gas-gas beracun seperti amonia, nitrit dan hidrogen sulfida, sehingga dapat meningkatkan kualitas air, meningkatkan nafsu makan udang dan pertumbuhan udang, serta meningkatkan ketahanan udang

¹⁰⁰ <http://www.ilmuternak.com/2014/10/pengertian-dan-fungsi-dari-probiotik.html> di akses pada Tanggal 22 Juni 2016

terhadap serangan penyakit. Dalam analisis ekonomi islam, hal ini tidak di larang karena mempunyai banyak mamfaat dan priobiotik ini mempunyai pengaruh keuntungan yang menguntungkan terhadap manusia.

4.3.1.3.2. Menurut Andi Alkap, priobiotik adalah berfungsi mengurangi dan menghilangkan gas-gas beracun dalam pengelolaan tambaknya.

4.3.1.4. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit merupakan bagian terpenting dalam budidaya udang galah. Untuk penyakit udang galah, pengendaliannya adalah dengan mengatur kondisi ekosistem tambak sebaik mungkin mulai dari persiapan lahan sampai dalam pemeliharanya seperti yang diuraikan diatas. Sedangkan untuk hama, bisa dari ikan, hewan lain dan udang itu sendiri dalam berkompetisi di kolam. Untuk ikan dapat diatasi dengan pemberian saponen saat awal memasukkan air sebelum tebar sebanyak 10-20 ppm (10-20 kg/1000 m²), atau racun organik lain seperti tembakau dan akar tuba (jenu) saat akan memasukkan air (di air yang membasahi lahan) Untuk Predator atau hewan lain dapat dihindari dengan penjagaan atau pembuatan perangkap, sedangkan untuk kompetisi antar udang dapat diatur dengan mengatur jumlah tebar / kepadatan dan pemberian pakan yang baik.¹⁰¹ Penyakit udang adalah perubahan dari kondisi normal atas morfologi, struktur organ, serta keadaan fisik dari udang, sehingga mengakibatkan gangguan pada fungsi organ tersebut. Pengelompokkan penyakit udang berdasarkan penyebabnya dikelompokkan menjadi dua yaitu: penyakit non infeksiif dan penyakit infeksiif. (Herlina N (2004), “pengendalian hama dan penyakit pada pembesaran udang,” Departemen Pendidikan Nasiona, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah

¹⁰¹<http://www.viternaplus.com/2013/03/pengendalian-hama-dan-penyakit-udang.html> diakses pada Tanggal 24 Juni 2016

Kejujuran.¹⁰² Adapun analisis masyarakat mengenai hama dan penyakit udang dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

4.3.1.4.1. Menurut P.jamal, dalam pengelolaan tambaknya yang sangat penting dalam pengendalian hama dan penyakit, karena hama dan penyakit sangat berpengaruh bagi udang putih dan hasilnya dapat merugikan para pengelola tambak udang putih.

4.3.1.4.2. Menurut Yunus, di dalam mengelolah tambaknya Salah satu faktor penyebab kegagalan dalam budidaya udang di tambak adalah karena serangan penyakit. Serangan penyakit yang paling berbahaya dan banyak menimbulkan kerugian bagi petambak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa dalam pengendalian hama dan penyakit terhadap tambak di dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, para pengelola tambak mencegah atau menghindari hama dan penyakit terhadap udang putih mereka, hal ini sangat di dukung dalam analisis ekonomi islam, karena hama dan penyakit ini sangat merugikan para petambak, bukan hanya itu jika udang yang terkena suatu penyakit dan bila dikonsumsi berbahaya bagi diri manusia.

4.3.1.5. Panen pasca panen

Pasca panen bertujuan untuk menjamin mutu udang tetap tinggi dengan pertimbangan beberapa faktor seperti udang tidak membahayakan kesehatan konsumen karena udang termasuk produk makanan yang mudah sekali rusak. Oleh karena itu sejak dari panen hingga pasca panen harus dalam kondisi dingin. Di pasca panen ini, yang dipertanyakan bagi masyarakat yaitu apakah masyarakat

¹⁰²<http://www.supermulsa.com/2015/01/penyebab-kegagalan-dalam-budidaya-udang.html>
diakses tanggal 24 Juni 2016

mengeluarkan zakat setelah pasca panen atau tidak, zakat merupakan suatu potensi yang selama ini dilaksanakan oleh masyarakat, sejak masuknya agama Islam. Tetapi sangatlah dipertanyakan bahwa potensi zakat sebagai sarana distribusi pendapatan dan pemerataan ekonomi, serta sarana berbuat kebajikan bagi kepentingan masyarakat belumlah dikelola dan didayagunakan secara maksimal dalam ruang lingkup daerah. Padahal jika potensi zakat ini dikelola dengan baik tentu akan dapat membawa dampak besar dalam kehidupan ekonomi masyarakat, terutama dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Adapun analisis masyarakat mengenai panen pasca panen dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

4.3.1.5.1. Menurut Muh. Yamin. A, panen merupakan tahap akhir dari rangkaian proses budidaya udang di area pertambakan udang. Yaitu dengan cara pengambilan udang dari tambak yang dijaga keseegarannya untuk kemudian dikirim ke proses selanjutnya untuk diolah lebih lanjut. Mengenai pengeluaran zakat di pasca panen saudara Muh. Yamin mengemukakan bahwa ketika hasil panen berhasil, mereka mengeluarkan zakatnya, karena terkadang hasil panennya mengalami gagal panen.

4.3.1.5.2. Menurut Andi Alkap, panen adalah tahap akhir dari rangkaian pertambakan udang, pada proses panen harus mempunyai persiapan yang matang dan terencana dengan baik dari prosedur pelaksanaan panen, agar semua berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh semua pihak, terutama bagi petambak. Pendapat saudara Andi Alkap mengenai pengeluaran zakat di pasca panennya, mereka mengeluarkan zakatnya dan Alhamdulillah hasil panen di usaha tambak udang putih selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa dalam pasca panen, rata-rata masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak mengeluarkan zakat, tetapi

terkadang ada masyarakat mengalami gagal panen, ketika gagal panen, masyarakat tidak mengeluarkan zakatnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Faktor pendukung masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) diantaranya: adanya Persyaratan Lokasi, Tata Letak, Desain Petakan, Desain Pematang, Desain Saluran, *Konstruksi* Tambak, Persiapan lahan, Pengeringan, Pengendalian Hama dan Penyakit, dan Pengapuran. Sedangkan, faktor penghambat masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan adanya Kendala yang paling merugikan dalam budidaya udang putih (*vannamei*) yaitu infeksi penyakit dan gagal panen.

5.1.2. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adalah dengan adanya budidaya tambak udang putih ini masyarakat sangat bersyukur, karena dalam usaha ini peningkatan ekonomi mereka mengalami peningkatan dan bisa menafkahi keluarganya, meskipun di dalam usaha tambak ini ada kendala dalam mengelolanya tetapi masyarakat bisa melalui segala kendala itu.

5.1.3. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami. Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu: hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan, implementasi zakat, penghapusan/ pelarangan riba, *gharar*, *maysir*, menjalankan usaha-usaha halal,

dengan adanya prinsip ekonomi Islam ini masyarakat yang bekerja sebagai Petani Tambak menjalankan usahanya berdasarkan prinsip tersebut.

5.2. SARAN

Adapun saran penulis berikan dalam penulisan skripsi ini adalah:

5.2.1. Diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan pengetahuan tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih pada khususnya.

5.2.2. Diharapkan masyarakat bisa menambah pengetahuan mereka mengenai sistem-sistem perekonomian agar dapat mengelolah tambak udang mereka dengan baik.

5.2.3. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting. Untuk mengatasi kejatuhan ekonomi yang porak-poranda ini, banyak dari warga masyarakat kita produktif, berinisiatif untuk memberdayakan dan berusaha menciptakan usaha sendiri tanpa berharap uluran tangan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu, 2004, *Ekonomi SMA untuk Kelas XI*. Bandung: Ganesha Excata (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ahmadi, Abu, 2003, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet, IV; Jakarta: PT Asadi Mahasatya).
- Ahmad, Mustaq, 2001, *Etika Bisnis dalam Islam* (Cet. 1; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar).
- Alam, Situmorang, 2008, *Ekonomi Jilid I*. (Jakarta: ESIS).
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arnicun Aziz, dan Hartono, 1990, *Ilmu Sosial Dasar*, Edisi 1 (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksana).
- Badrudin, Rudy, 2012, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPM STM YKPN).
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*
- Marzuki, 1983 *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset).
- Noor, Arifin, 1999, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia).
- Leroy, Miller, Roger dan Meiners, Roger E, 2000, *Teori Mikroekonomi Intermediate*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Najed, M. Nasri Hamang, 2013, *Ekonomi Islam- Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*. (Parepare: STAIN Parepare).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2012. *Ekonomi Islam*, (Cet Ke-4 Jakarta : PT. RajaGra findo Persada).
- Rochaety, Eti, 2005, *Sistem Informamsi Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara).
- Sakti, Ali, 2007. *Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern* (Cet.1. Katalog Perpustakaan Nasional Dalam Terbitan (KDT)).
- Sallis, Edward, 2006, *Total Quality Management In Education*, Ahmad Ali Riyadi (Jogjakarta : IRCiSoD).
- Soekanto, Sujono, 1986, *Pengantar Penelitian hukum* (Jakarta: UI Press).
- Subagyo, Joko, 2006, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta).

- Sukirno, Sadono, 2012, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Cet III (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sumayang, Lalu, 2003, *Manajemen produksi dan Operasi* (Jakarta: Salemba Empat).
- Suprpti, 1991, *Kehidupan Masyarakat Nelayan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka).
- Tim Penyusun, 2013, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare).
- Widhagdo, Djoko, 1988, *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara).
- Widyosiswoyo, Supartono, Nizamuddin dan Soewandi, Hariwijaya, 1991, *Ilmu Alamiah Dasar* (Cet. 1; Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Yatmo, Hutomo, Mardi, 2000, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press).
- Yeni, salim, dan Peter salim, 1995, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press).
- Yusuf, Qordhawi, *Darul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami*, Penerjemah Zainal Arifin, Dahlia Husin *Norma Dan Etika Dala Islam*, Jakarta: Gema Insa
- [http://Kabupaten Pinrang .blogspot.co.id. html](http://KabupatenPinrang.blogspot.co.id.html). Diakses tanggal 3 Desember 2015
- [http://www.koran-sindo.com/news.com. html](http://www.koran-sindo.com/news.com.html). diakses 06 Oktober 2015.
- <http://mengenaludangwindu.blogspot.com/2009/04/mengenal-udang-putih-vanamei.html>. Diakses tanggal 2 November 2015.
- <http://www.isu/usaha-kecil-mandiri.html>. Diakses tanggal 1 Desember 2015.
- [http://www..go.id. Index.php/arsip/c/7519/budidaya-udang-vanamei.html](http://www.go.id/Index.php/arsip/c/7519/budidaya-udang-vanamei.html). Diakses tanggal 2 November 2015.
- <http://www.blogger.com/gblogID>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2016
- <http://suhairistain.blogspot.2010/05/hal-hal-terlarang-dalam-tranksaksi-7371.html>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2016
- <http://www.maydiatknajira.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2016
- <http://www.blogger.com/blogger.gblogID> (Diakses tanggal 9 juni 2016)

<http://www.repository.ugm.ac.id/downloadfile/.../S2-2014-338534-chapter1.pdf>.
Diakses 07 Oktober 2015

<http://www.ilmuternak.com/2014/10/pengertian-dan-fungsi-dari-probiotik.html> di
akses pada Tanggal 22 Juni 2016

<http://www.viternaplus.com/2013/03/pengendalian-hama-dan-penyakit-udang.html>
diakses pada Tanggal 24 Juni 2016

<http://www.supermulsa.com/2015/01/penyebab-kegagalan-dalam-budidaya-udang.html> diakses tanggal 24 Juni 2016

[http://www. Materisma.com](http://www.Materisma.com)>Beranda>ekonomi kelas 10 (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2016)



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : Sti.19/PP.00.9/0204/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama	: JUMRA MAJID
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 22 Mei 1992
NIM	: 11.2200.013
Jurusan / Program Studi	: Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA WIRINGTASI, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI TAMBAK UDANG PUTIH DI DESA WIRINGTASI KEC. SUPPA, KAB. PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM) "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Pebruari** sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

Parepare, 17 Pebruari 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi, M.Ag.
NIP. 195412311991031032



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
 Jln. Bintang No. 01 Telp (0481) 923 050 - 923 014 - 923 913
PINRANG

Pinrang 24 Februari 2016
 Kepada

Nomor : 670 / 67 / Kemas
 Latta.
 Perihal : **Izin/Rekomendasi Penelitian**

Yth **Kepala Desa Wiringtasi**
 di-
Wiringtasi

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare Nomor : St.19/PP.00.9/0284/2016 tanggal 17 Februari 2016 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

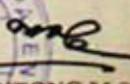
Nama : JUMRA MAJID
 Nim : 11.2200.013
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi / Muamalah
 Alamat : DESA WIRINGTASI, KEC. SUPPA
 Telpn : 082339906453

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **"PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI TAMBAK UDANG PUTIH DI DESA WIRINGTASI KEC.SUPPA, KAB PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM) & NBSP"** yang pelaksanaannya pada tanggal 25 Februari s/d 11 April 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui untuk memberikan izin penelitian dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.

Demikian izin rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
 Asisten Pemerintahan dan Kesra

Dr. MANTONG, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA WIRING TASI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Wiring Tasi, 04 Maret 2014

Nomor : 070/67/Kemas
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Wiring Tasi
Di
Tempat

Memperhatikan Surat Kepada Bappoda Kab. Pinrang Nomor: 070/ 67 / Kemas / Bappoda Tanggal 4 Maret 2016 Perihal: izin / Rekomendasi Penelitian, maka disampaikan kepada saudara bahwa:

Nama : JUMRA, MAJID
Nim : 11.2200.013
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Muamalah/ Syariah
Alamat : Lero Menralo

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI TAMBAK UDANG PUTIH DI DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)", dengan lama penelitian mulai pada tanggal 25 Februari sd 25 Maret 2016.

Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melakukan penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala Desa Wiringtasi
2. Penelitian tidak menyimpan rekomendasi yang diberikan
3. Mentaati peraturan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat
4. Rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku jika yang bersangkutan tidak mentaati peraturan Perundang- Undangan yang berlaku

Demikian rekomendasi ini di sampaikan untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA WIRINGTASI





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA WIRING TASI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 109/WT/2016.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.DEWIYANTI
Jabatan : Kepala Desa Wiring Tasi

Menerangkan bahwa :

Nama : JUMRA MAJID
Nim : 11.2200.013
Tempat / Tanggal Lahir : Pinrang, 22 Mei 1992
Alamat : Dusun Lero Menralo, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Adalah benar Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare telah melakukan penelitian di Desa Wiringtasi dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI TAMBAK UDANG PUTIH DI DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM),"** yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari s/d 29 Februari 2016.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero Menralo, 04 Maret 2016

Kepala Desa Wiring Tasi



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

1. Apakah anda sebagai masyarakat sudah mengetahui tentang sistem peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
4. Bagaimana faktor sumber daya manusia terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
5. Bagaimana faktor sumber daya alam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
6. Bagaimana faktor ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
7. Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
8. Bagaimana pembagian kerja dan skala produksi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.

9. Bagaimana sumber daya modal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
10. Bagaimana analisis anda sebagai masyarakat muslim terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang.
11. Bagaimana saran dan pandangan anda sebagai masyarakat di desa wiringtasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih yang terlaksana sampai saat ini.



STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA WIRING TASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG



 KKN GEL. 90 UNHAS













BIOGRAFI PENULIS



JUMRA MAJID, lahir di Pinrang. Pada tanggal 22 Mei 1992, merupakan anak ke-5 (lima) dari 5 bersaudara. Anak dari pasangan Abd. Majid dan Rahmatullah di Pinrang Sul-Sel. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Lero Menralo, Kelurahan Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat Pendidikan Penulis, yaitu Penulis mulai masuk Pendidikan Formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 103 Lero Menralo pada Tahun 1999-2005 selama 6 Tahun, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Parengki pada tahun 2005-2008 selama 3 Tahun, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Suppa pada Tahun 2008-2011 selama 3 Tahun, pada Tahun 2011 penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Pogram Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah dan Ekonomi Islam, penulis mengajukan Skripsi dengan Judul

“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”.